

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG ASURANSI JIWA
SYARIAH AL AMIN (Studi Pada Desa Bilante Kecamatan
Larompong Kabupaten Luwu)**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institute Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh

ANDI TASYA ALFIANA

19 0402 0005

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN PALOPO)
2023**

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG ASURANSI JIWA
SYARIAH AL AMIN (Studi Pada Desa Bilante Kecamatan
Larompong Kabupaten Luwu)**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institute Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh

ANDI TASYA ALFIANA

19 0402 0005

Pembimbing :

Hendra Safri, S.E.,M.M.

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN PALOPO)
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Tasya Alfiana

Nim : 19 0402 0005

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul : "Persepsi Masyarakat Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu Terhadap Asuransi Jiwa Syariah Al Amin (Studi Kasus Desa Bilante)"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala keliru yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 26 Mei 2023

Yang membuat pernyataan



10000
REPUBLIK INDONESIA
POSTAGE
10000
35CAKX67781986

Andi Tasva Alfiana

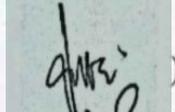
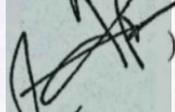
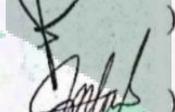
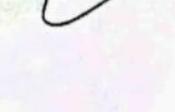
Nim. 19 0402 0005

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Persepsi Masyarakat tentang Asuransi Jiwa Syariah (Studi pada Desa Bilante Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu) yang ditulis oleh Andi Tasya Alfiana Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0402 0005 mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, 28 Agustus 2023 bertepatan dengan 11 Safar 1445 hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 22 September 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M. E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Ilham, S.Ag., M.A. | Penguji I | () |
| 4. Megasari, S.Pd., M.Sc. | Penguji II | () |
| 5. Hendra Safri, S.E., M.M. | Pembimbing | () |

Mengetahui

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP. 19820124 200901 2 006

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah



Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.
NIP. 19891207 201903 1 005

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

(اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Persepsi Masyarakat Tentang Asuransi Jiwa Syariah Al Amin (Studi Pada Desa Bilante Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu)”, dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai dengan harapan.

Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah SAW. Keluarga , sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Nabi yang diutus Allah SWT. Sebagai uswatun hasanah bagi seluruh alam semesta. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua tercinta, ayah handa Odding dan ibunda Hasna yang senantiasa memanjatkan doa kehadiran Allah Swt. Memohon keselamatan dan kesuksesan bagi putrinya, telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu banyak pengorbanan yang telah

diberikan kepada penulis baik secara moril maupun meteril. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu. Hanya doa yang dapat penulis berikan, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah Swt.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yaitu:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd, Selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., H.Hum, Selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.Hi, Selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Fasiha, S.E., M.E.I, selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, dan Muzayyanah Jabani, S.T., M.M, Selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A, selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syari'ah di IAIN Palopo. Dan Mursyid, S.Pd., M.M, selaku sekertaris

Program Studi Perbankan Syariah beserta para staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.

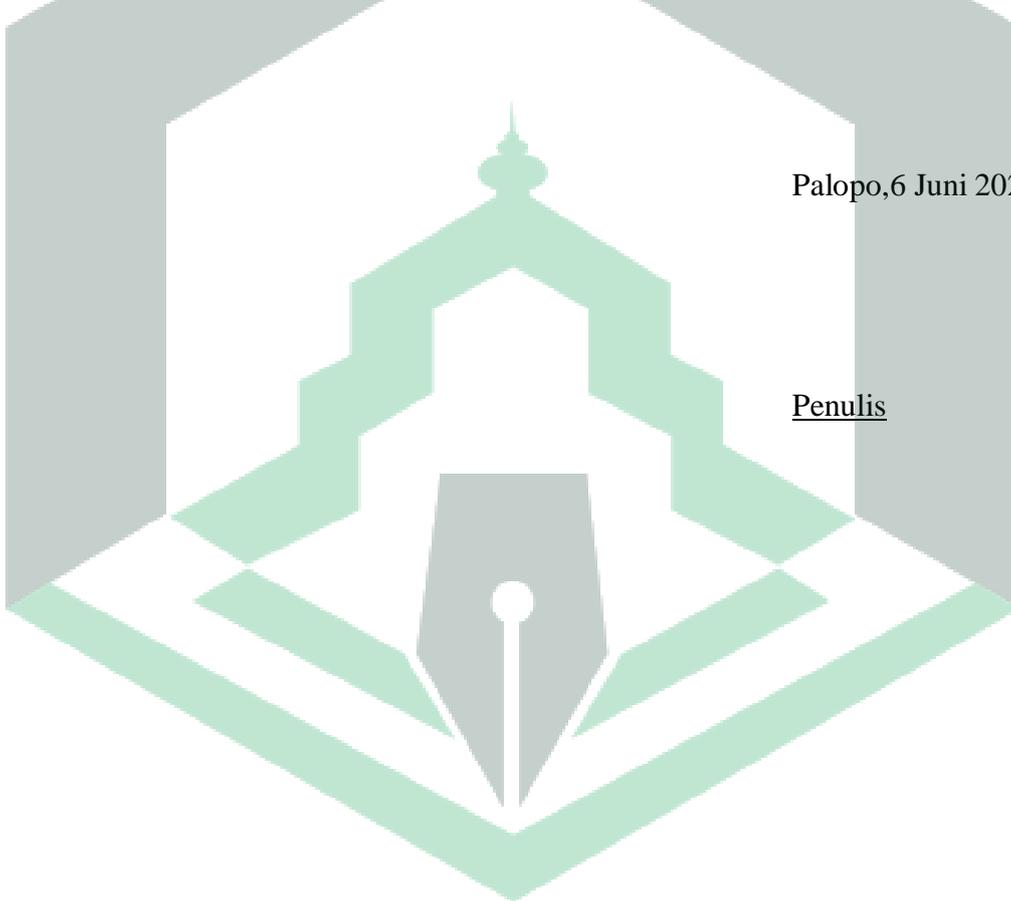
4. Dosen pembimbing, Hendra Safri. SE., M.M. yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ilham, S.Ag.,MA, selaku dosen penguji satu dan Megasari, S.Pd.,M.Sc selaku dosen penguji dua yang memberikan kritikan serta arahan untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Hamida, S.E, Sy., M.E.Sy, selaku dosen pembimbing akademik serta bapak ibu dosen dan Staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu, khususnya dalam bidang pendidikan agama islam.
7. Kepala perpustakaan Abu Bakar, S.Pd., M.Pd dan segenap karyawan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
8. Kepada Bapak Camat Larompong , Kepala desa Bilante beserta jajarannya dan Masyarakat Desa Bilante Kecamatan Larompong yang telah memberikan kemudahan untuk mengumpulkan data-data terkait penulisan skripsi penulis.
9. Kepada Orang tua saya tercinta terima kasih karena sudah menjadi orang tua yang terbaik bagi anaknya yang selalu mendukung serta senantiasa menyayangi dan menuruti segala keinginan saya selama ia mampu, selalu mendoakan saya, memberikan nasehat di setiap waktu, sehingga saya selalu bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada saudara saya tercinta Andi Nini Arna, Andi Fitra Dewi, dan Andi Reski Amalia saya selaku adik bungsu sangat berterimakasih kepada kakak-kakaku yang senantiasa memberikan motivasi, menegur saya ketika saya melakukan kesalahan, senantiasa memberikan hal yang terbaik untuk adiknya, memberikan bantuan baik fikiran, tenaga, maupun materi sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman terdekatku Tegar, saya sangat berterimakasih karena senantiasa menemani penulis serta senantiasa mengorbankan tenaga, fikiran dan waktunya untuk membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Kepada sahabatku Imrana yang selalu menemani saya dikala saya membutuhkan bantuannya, dan sekaligus menjadi partner saya mulai dari pengerjaan proposal sampai skripsi ini.
13. Kepada temanku para beban, Lisda, Anti, Sari dan Ayu yang rela meluangkan waktunya untuk membantu di saat saya kesulitan dalam mengerjakan skripsi ini dan senantiasa menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang saya berikan..
14. Teman-teman seperjuangan terutama angkatan 2019 perbank syariah E dan selama ini telah memberikan motivasi agar selalu bersemangat dan bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan sistem ekonomi islam dan semoga usaha penulis bernilai ibadah disisi Allah Swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masi banyak kekurangan dan kekeliruan serta masi jauh dari kesempurnaan . oleh karna itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulisan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya Aamiin.

Palopo,6 Juni 2022

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Transliterasi mengalihaksarakan suatu tulisan kedalam aksara lain. Misalnya, dari Arab ke aksara Latin.

Berikut ini adalah surta kepuusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1997 tentang transliterasi Arab-Latin yang peneliti gunakan dalam penulisan skripsi ini.

1. *Konsonan*

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya kedalam huruf latin dapat dilihat dibawah ini:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	KH	Ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik diatas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye Es dengan titik di bawah
ص	Šad	Š	
ض	Ḍad	Ḍ	De dengan titik dibawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik dibawah Zet dengan titik dibawah
ظ	Ẓa	Ẓ	
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda dia kritik atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
وُـ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ

: *kaifa*

هَوْلَ

: *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
....يَ.... اَ	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas

ي	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ	: <i>māta</i>
رَمَى	: <i>ramā</i>
قِيلَ	: <i>qīla</i>
يَمُوتُ	: <i>yamūtu</i>

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah, makata *'marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudatul atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmahSyaddah(Tasydīd)</i>

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadiī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ا). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang di transliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ :*al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ :*al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ :*al-falsafah*

الْبِلَادُ :*al-bilādu*

6. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangakan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

7. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum di bakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis

menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian darisatu rangkaian teks Arab, maka wajib ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arba 'īn al- Nawāwī

Risālah fi Ri 'āyah al-maṣlaḥah

8. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ *billāh* دِينُ اللهِ *dinullāh*

Adapun *tā' marbuṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fi rahmatillāh*

9. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menulis huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis

dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fihi al-Qur‘ān
Naṣr al-Dīn al-Ṭūsī
Naṣr Ḥāmid Abū Zayd
Al-Ṭūfi
Al-Maṣlaḥah fi al-Tasyrī‘ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	=	<i>subhānahūwa ta ‘ālā</i>
SAW.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
as	=	<i>‘alaihi al-salām</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QSĀli ‘Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat
BSI	=	Bank Syariah Indonesia
DSN	=	Dewan Syariah Nasional
MUI	=	Majelis Ulama Indonesia

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	x
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR AYAT.....	xxi
DAFTAR TABEL.....	xxii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiv
ABSTRAK.....	xxv
BAB I	
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II	
KAJIAN TEORI	
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
B. Deskripsi Teori.....	11
1. Persepsi.....	11
2. Masyarakat.....	18
3. Asuransi Syariah.....	25
C. Kerangka Pikir.....	33

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
	B. Fokus Penelitian.....	34
	C. Definisi Istilah.....	35
	D. Desain Penelitian.....	35
	E. Data dan Sumber Data	36
	F. Instrumen Penelitian.....	36
	G. Teknik Pengumpulan Data.....	37
	H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	38
	I. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
	A. Deskripsi Data.....	43
	B. Analisis Data.....	49
BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan.....	64
	B. Saran.....	65
	DAFTAR PUSTAKA.....	66
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	69

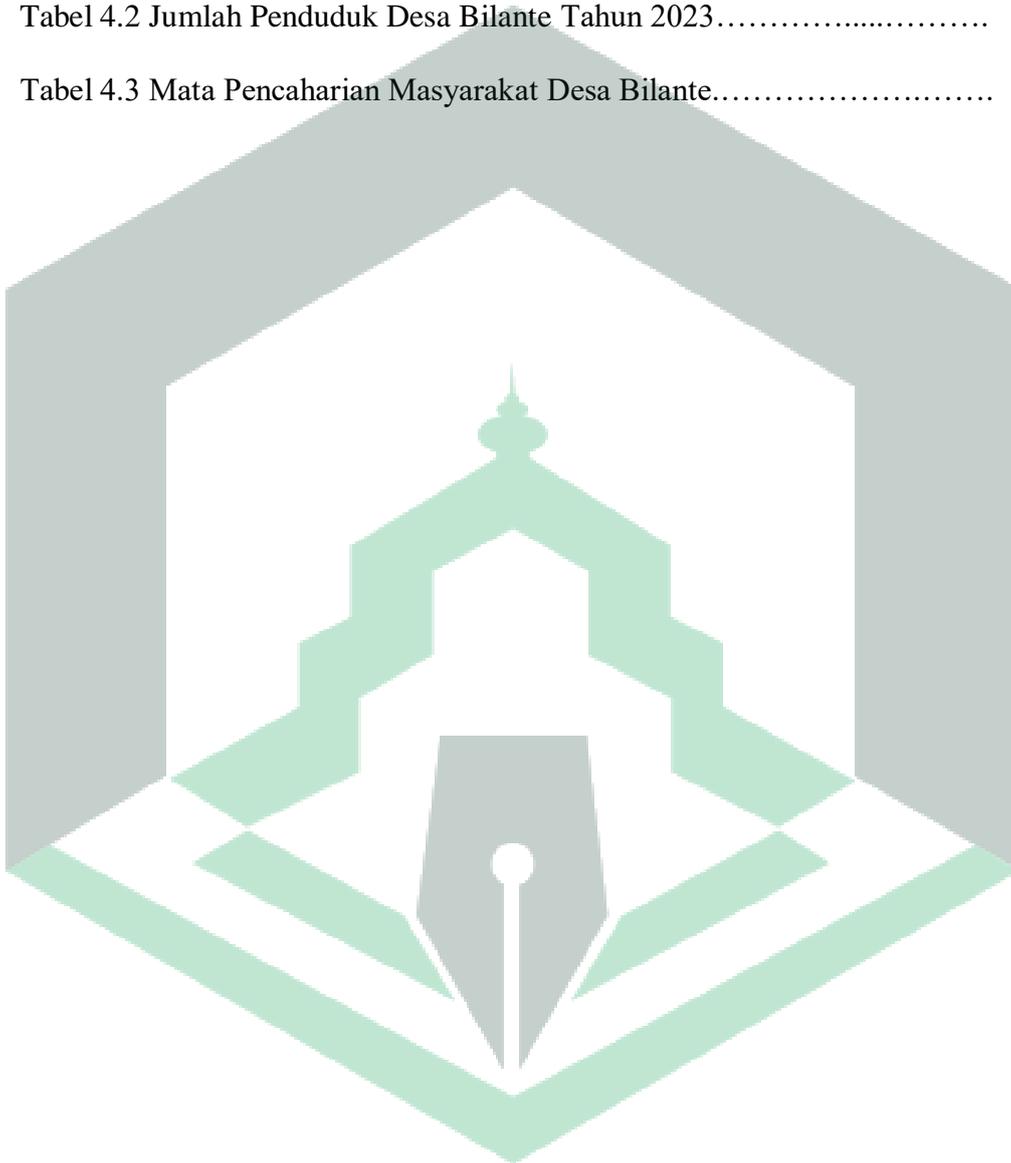
DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Al-Ma'idah/5:2.....	31
---------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pembagian Wilayah Desa Bilante.....	44
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Bilante Tahun 2023.....	45
Tabel 4.3 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Bilante.....	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Kerangka Pikir.....	33
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Bilante.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi Selama Kegiatan Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Halaman Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 4 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 5 Halaman Persetujuan Penguji
- Lampiran 6 Nota Dinas Penguji
- Lampiran 7 Tim Verifikasi Naskah Skripsi
- Lampiran 8 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9 Surat Keterangan Izin Meneliti Dari DPMPTSP
- Lampiran 10 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Andi Tasya Alfiana, 2023. *“Persepsi Masyarakat Tentang Asuransi Syariah Al Amin (Studi Pada Desa Bilante Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu)”*. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hendra Safri.

Penelitian ini membahas tentang persepsi masyarakat terhadap asuransi jiwa syariah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimanakah persepsi masyarakat desa Bilante kecamatan Larompong tentang asuransi syariah dan faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat masyarakat dalam berasuransi syariah. Tujuan penelitian ini adalah agar kita mengetahui seberapa jauh persepsi atau pandangan masyarakat Desa Bilante Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu terhadap Asuransi Syariah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang keadaan menurut situasi yang ada pada saat melakukan penelitian . Adapun metode pengumpulan data yaitu : (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) Dokumentasi. Serta metode analisa yaitu merduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan Persepsi masyarakat terhadap asuransi syariah dapat dikatakan masih kurang dalam memahami asuransi syariah. Hal ini diungkapkan oleh sekitar 80% dari informan. Kebanyakan masyarakat sudah tahu apa itu asuransi syariah, tetapi mereka tidak tahu istilah-istilah dan cara operasional asuransi syariah , sehingga masyarakat kurang berminat untuk berasuransi syariah dan juga akses asuransi syariah yang masih kurang di daerah tersebut.

Kata kunci : Persepsi, Masyarakat, Asuransi Syariah

ABSTRACT

Andi Tasya Alfiana, 2023. "Public Perceptions of Al Amin's Sharia Insurance (Study in Bilante Village, Larompong District, Luwu Regency)". Thesis for the Islamic Banking Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Hendra Safri.

This study discusses the perceptions community towards sharia life insurance. The formulation of the problem in this study is how is the perception of the people of the Bilante village, Larompong subdistrict, about sharia insurance. The purpose of this study is so that we know how far the understanding or views of the people of the Bilante village, Larompong sub-district, Luwu district, regarding sharia life insurance.

In this study the authors used a type of qualitative research, namely the type of research used to obtain information about conditions according to the situation that existed at the time of conducting the research. As for data collection methods, namely: (1) Observation, (2) Interviews, (3) Documentation. As well as the method of analysis, namely data reduction, presenting data and drawing conclusions.

From the results of the research that has been carried out, it shows public perception of sharia insurance can be said to be lacking in understanding sharia insurance. This was expressed by around 80% of the informants. Most people already know what sharia insurance is, but they do not know the terms and how to operate sharia insurance, so that people are not interested in having sharia insurance and also access to sharia insurance is still lacking in the area.

Keywords: Perception, Society, Sharia Life Insurance

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia pada zaman modern ini penuh dengan segala macam risiko dan bahaya. Manusia itu sendiri tidak dapat mengetahui apa yang akan terjadi esok hari dan di mana manusia itu akan meninggal dunia. Masa depan ialah sesuatu yang tak pasti, ketidakpastian itu selalu berkaitan dengan risiko. Tidak ada seseorang yang ingin menanggung risiko yang akan terjadi dengan kita di masa depan, kecuali diri kita sendiri. Cara agar kita bisa menanggung risiko kita sendiri yaitu dengan menyisihkan separuh harta kita untuk Menanggung kebutuhan kita di masa depan yang tidak pasti. Tidak ada seseorang yang bisat mengetahui kapan datangnya musibah.¹

Berhadapan dengan segala risiko pada setiap manusia di dunia ini ialah salah satu hal yang tidak bisa kita hindari di manapun dan kapanpun, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui kapan, dimana, dan seberapa besar risiko itu akan terjadi, karena setiap perkembangan zaman akan menambah jumlah dan tingkat risiko yang dihadapi.

Risiko dapat menimpa diri sendiri berupa kematian, sakit, maupun kehilangan harta benda seperti kebakaran, kecelakaan, kerugian asset,

¹ Muhamad. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Lainnya*. (Yogyakarta, Rajawali Pers, 2019), 197.

kecurian dan lain sebagainya. Itu semua adalah bentuk dari risiko yang dihadapi manusia di setiap waktu dan akan terus berkembang seiring berjalannya peradaban serta pola pikir manusia, sehingga akibat dari risiko itu semua adalah dapat menimbulkan kerugian dan penderitaan bagi orang yang menyimpannya

Kerugian yang ditimbulkan bukan hanya berupa kerugian ekonomi secara keseluruhan, tetapi juga kerugian berupa fisik maupun mental bagi yang terkena musibah. Oleh karena itu, kesadaran masyarakat baik itu disadari secara sendiri maupun dari faktor lainnya dalam mengantisipasi risiko yang ada di sekitarnya adalah fenomena yang menarik karena setiap masyarakat akan memiliki cara-caranya tersendiri untuk menghadapinya baik secara tradisional seperti menggunakan ritual-ritual tertentu ataupun secara modern yaitu dengan asuransi.

Asuransi adalah sarana proteksi atau perlindungan terhadap risiko yang sudah dikemas secara modern, dalam artian bahwa perlindungan atau proteksi yang diberikan telah terlepas dari hal-hal mistis yaitu dengan *sharing risk* dalam asuransi syariah maupun *transfer risk* dalam asuransi konvensional.

Asuransi yang telah dikemas secara modern bukannya berarti sudah terlepas dari berbagai masalah, masih banyak persoalan baik teknis, social maupun masalah moral yang dihadapi contohnya *moral hazard*, masalah social contohnya kesadaran dan kepercayaan masyarakat terhadap asuransi itu

sendiri sedangkan contoh persoalan teknis adalah menerapkan sistem informasi dalam operasional asuransi yang efisien dan aman.

Dalam hal ini juga diperlukan pengaturan akad asuransi syariah dalam rangka memelihara kepercayaan masyarakat terhadap asuransi syariah. Ketentuan persyaratan minimum akad ini disusun berpedoman kepada Fatwa yang diterbitkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) dengan memberikan penjelasan rinci aspek teknis perbankan guna menyediakan landasan hukum yang cukup memadai bagi para pihak yang berkepentingan.²

Menyikapi persoalan undang-undang yang tidak segera disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam hal ini melalui Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) mengeluarkan beberapa fatwanya terkait asuransi syariah yaitu fatwa tentang pedoman umum asuransi syari'ah (fatwa nomor: 21/DSN-MUI/X/2001), fatwa tentang asuransi haji (fatwa nomor: 39/DSN-MUI/X/2002), fatwa tentang akad murabahah musyarakah pada asuransi syari'ah (Fatwa nomor: 51/DSN-MUI/III/2006), fatwa tentang akad wakalah bil ujah pada asuransi dan reasuransi syari'ah (Fatwa nomor: 52/DSN-MUI/III/2006), dan fatwa tentang akad tabarru' pada asuransi dan reasuransi syari'ah (Fatwa nomor: 53/DSN-MUI/III/2006).³

² Helmi Kamal, "Menelusuri Fatwa DSN-MUI Tentang Ekonomi Syari'ah (produk penghimpun dana)", *Jurnal Muamalah*, V.IV.No.2. (September 2023):28. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=t23kaCYAAAAJ&citation_for_view=t23kaCYAAAAJ:qjMakFHDy7sC

³ Amalia Fadilah, makhrus, "Pengelolaan Dana Tabarru' Pada Asuransi Syariah Dan Relasinya Dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional", *jurnal hukum ekonomi syariah*, V.II,No.1, (April 2019):91-92. https://scholar.google.co.id/scholar?as_ylo=2019&q=fatwa+MUI+tentang+asuransi+syariah+&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=1677424727752&u=%23p%3DoXZq09DBIMwJ

Fatwa-fatwa dari DSN MUI ini di harapkan dapat menjadi patokan karena sampai saat ini rancangan undang-undang (RUU) asuransi yang telah mengakomodir asuransi dengan sistem syari'ah (dusulkan tahun 2002) yang belum terakomodir dalam undang-undang Nomor: 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian tidak jelas perjalanannya.

Pemetaan permasalahan asuransi syariah menjadi sangat penting untuk dapat menyelesaikannya dengan efektif dan efisien. Persoalan-persoalan teknis dapat di serahkan pada perusahaan itu sendiri dan persoalan-persoalan sosial seperti kesadaran masyarakat untuk berasuransi dapat di serahkan pada kalangan akademisi dan tokoh-tokoh masyarakat sedangkan persoalan undang-undang harus segera di selesaikan oleh anggota dewan atau DPR RI.

Masalah pemahaman masyarakat terhadap asuransi syariah tidak bisa di lepaskan dari permasalahan pemahaman masing-masing individu dalam memandang aspek hukum dari asuransi, untuk lebih khususnya di pedesaan yang masih kental dengan unsur keagamaannya. Permasalahan status hukum asuransi memunculkan berbagai pendapat yang berbeda baik secara perseorangan maupun secara lembaga menyikapi aspek kehalalan dan keharaman asuransi sendiri.

Pertumbuhan asuransi di Indonesia saat ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Banyaknya permintaan masyarakat terhadap kebutuhan jasa asuransi jiwa menjadi penyebab naiknya asset asuransi jiwa di Indonesia. Asuransi syariah didirikan agar masyarakat Indonesia dapat berasuaransi sesuai dengan ketentuan prinsip-prinsip islam. Masyarakat Indonesia yang

mayoritas penduduknya muslim menjadi salah satu faktor penyebab besarnya peluang bagi asuransi syariah.⁴ Kehadiran asuransi syariah menjadi salah satu pilihan masyarakat muslim, karena asuransi merupakan salah satu cara investasi untuk menghadapi resiko dimasa yang akan datang.⁵

Pesatnya pertumbuhan lembaga asuransi syariah saat ini khususnya lembaga asuransi di Indonesia menciptakan persaingan yang semakin ketat pula antar perusahaan. Salah satu perusahaan asuransi yang banyak di gunakan pada bank syariah saat ini ialah PT. Asuransi Jiwa Al- Amin.

PT. Asuransi Jiwa Al- Amin didirikan pada tahun 2009 yang kantor pusatnya terletak di jl. Sultan Agung No.12 kec. Setiabudi Kota Jakarta selatan dan memiliki kantor cabang pemasaran di kota Surabaya, Bandung, Palembang, Makassar, Banjarmasin, Medan, Pekan baru, Samarinda, Pontianak, Padang, Mataram, Lampung. PT Asuransi Syariah Al Amin merupakan perusahaan asuransi jiwa murni syariah yang menaruh perhatian bagi perkembangan perasuransian di Indonesia khususnya perkembangan dan kebutuhan masyarakat untuk dapat bermuamalah berdasarkan syariah islam.⁶

Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN–MUI) tentang pedoman umum asuransi berdasarakan prinsip-prinsip syariah.

⁴ Sabik Khumaini dan Muh Turizal Husein, "Persepsi Dan Minat Masyarakat Terhadap Asuransi Syariah Di Kabupaten Tangerang", *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Vol.IX, No.2. (Desember 2019): 86, https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=persepsi+masyarakat+tentang+asuransi+syariah&oq=#d=gs_qabs&t=1671188027107&u=%23p%3DM8INU5BOuTMJ

⁵ Tati Handayani, Muhammad Anwar Fathoni, "Persepsi Masyarakat Terhadap Asuransi Syariah", *Conference On Islamic Managrment Accounting And Economics*, Vol.2, (2019):128, https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=persepsi+masyarakat+tentang+asuransi+syariah&oq=#d=gs_qabs&t=1671188065392&u=%23p%3D5ob71wC8vpUJ

⁶ Al Amin, *Profile/PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin*, (Maret 2014), <https://alamin-insurance.com/profile/>

Asuransi syariah ialah usaha saling tolong-menolong dan melindungi anggota atau peserta asuransi melalui investasi dalam bentuk aset dan tabarru' yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Asuransi syariah merupakan suatu cara dalam mengelola risiko yang dimungkinkan datang yang sesuai dengan syariat dan saling tolong menolong.⁷

Setelah melakukan observasi yang lokasi tempat terletak pada desa Bilante kecamatan Larompong kabupaten Luwu terdapat beberapa masyarakat yang beranggapan bahwa berasuransi di asuransi syariah memerlukan prosedur yang rumit, hingga menimbulkan kegelisahan public terkait penerapan sistem pengelolaan syariah tidak sesuai dengan syariat islam, sehingga memunculkan tuduhan bahwa asuransi berbasis syariah hanya berlabel syariah saja sedangkan isinya atau kegiatan operasionalnya sama saja dengan asuransi konvensional. Akan tetapi masalah tentang pemahaman masyarakat terhadap asuransi syariah tidak bisa dilepaskan dari permasalahan pemahaman masing-masing individu.

Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap pandangan masyarakat mengenai asuransi syariah yang masih berada diluar dari konsep yang sesungguhnya, maka dari itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Tentang Asuransi Syariah Al Amin (Studi Pada Desa Bilante Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu)”**,

⁷ Sabik Khumaini dan muh turizal husein, "Persepsi Dan Minat Masyarakat Terhadap Asuransi Syariah Di Kabupaten Tangerang", *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, V.IX, No.2 (Desember 2019):https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=persepsi+masyarakat+tentang+asuransi+syariah&oq=#d=gs_qabs&t=1671188027107&u=%23p%3DM8INU5BOuTMJ

karena di lihat dari ekonomi dan total keseluruhan masyarakat kabupaten Luwu khususnya kecamatan Larompong yang sebagian besar memeluk agama islam akan tetapi kesadaran masyarakat terhadap asuransi syariah masih dipertanyakan.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya penelitian yang akan dilakukan, maka penulis akan membatasi hanya pada satu asuransi syariah saja yaitu Asuransi Jiwa Al Amin.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah persepsi masyarakat desa Bilante kecamatan Larompong tentang Asuransi Syariah?
2. Apa sajakah faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya minat masyarakat dalam berasuransi syariah?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan agar kita mengetahui seberapa jauh pemahaman atau pandangan masyarakat desa Bilante kecamatan Larompong kabupaten Luwu terhadap asuransi jiwa syariah.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini bagi masyarakat, bagi peneliti dan bagi orang-orang yang berkepentingan dengan penelitian ini, yaitu :

- a. Sebagai sarana dan acuan data informasi atas kesadaran masyarakat terhadap pentingnya berasuransi, terutama asuransi syariah bagi penduduk muslim.

- b. Mengetahui seberapa besar pengetahuan masyarakat kabupaten Luwu terhadap asuransi syariah.

Sedangkan manfaat yang didapatkan oleh peneliti itu sendiri ialah dapat menambah wawasan dan pengetahuan secara luas mengenai asuransi syariah.

Bagi orang-orang yang mempunyai kepentingan mengenai penelitian ini, dapat digunakan sebagai rujukan atau contoh penelitian tentang asuransi syariah.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Mengenai pokok masalah yang mempunyai relevansi dengan sejumlah teori yang ada dalam berbagai buku, banyak teori yang mudah didapatkan untuk mudah di jadikan rujukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aas Asmayawati yang berjudul, "Tingkat Pemahaman Masyarakat Kaligandu Kota Serang Banten Terhadap Asuransi Syariah" pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif. Hasil penelitiannya yaitu responden sebanyak 362 orang rata-rata responden menjawab tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kurang pengetahuannya dan pemahaman serta kesadaran masyarakat terhadap asuransi syariah. Ketidak pahaman masyarakat karena kurangnya perhatian dan edukasi yang mendalam mengenai asuransi syariah kepada masyarakat. Persamaannya yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang asuransi syariah. Sedangkan perbedaannya ialah berada pada jenis penelitian dan lokasi serta persepsi masyarakat.⁸
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Sofia Muzar Sagala yang berjudul, "Persepsi Pengusaha Kecil Terhadap Asuransi Syariah (Studi Kasus Pada Desa Marindal-1 Di Kecamatan Patumbak)" pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Hasil dari penelitian yaitu

⁸ Aas Asmayawati, "Tingkat Pemahaman Masyarakat Kaligandu Kota Serang Banten Terhadap Asuransi Syariah", 17 Desember 2022: <http://repository.uinbanten.ac.id/4209/1/AAS%20ASMAYAWATI%20151600139>

berdasarkan hasil penelitian dengan faktor internal yaitu kesadaran pengusaha kecil bahwa asuransi syariah merupakan kebutuhan di masa depan untuk kelancaran usahanya, pengusaha kecil lebih memilih asuransi syariah dari pada asuransi konvensional, responden pengusaha kecil sangatlah positif. Berdasarkan faktor eksternal yaitu asuransi syariah memberikan solusi bagi pengusaha dalam mencegah risiko sebuah usaha dan asuransi syariah tidak memiliki praktek riba yang sesuai dengan ajaran Islam, dapat disimpulkan positif atau baik. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang asuransi syariah, sedangkan perbedaannya dilihat dari objek penelitian, jenis penelitian dan lokasi penelitian.⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Bulqis yang berjudul "Persepsi Masyarakat Kota Parepare Terhadap Asuransi Syariah" pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ialah: 1) Dari 9 informan yang merupakan agen dan anggota asuransi syariah menunjukkan pemahaman yang baik. Sedangkan pemahaman yang belum mendalam dari segi eksistensi asuransi syariah, pelaksanaan teknis asuransi syariah dan prinsip asuransi syariah di kota Parepare. 2) respon masyarakat yang diwakili dari 15 informan yang terdiri dari 9 agen dan anggota asuransi syariah dan 6 masyarakat umum mengemukakan respon yang baik terhadap asuransi syariah di kota Parepare. 3) persepsi masyarakat di kota Parepare dipengaruhi oleh faktor sikap, faktor motivasi berasuransi, faktor minat berasuransi, faktor pengalaman dalam asuransi dan faktor harapan perbaikan

⁹ Fitri Sofia Muzar Sagala, "Persepsi Pengusaha Kecil Terhadap Asuransi Syariah (Studi Kasus Pada Desa Marindal-1 Di Kecamatan Patumbak)", 2019. 17 Desember 2022: <http://repository.uinsu.ac.id/7823/>

system asuransi syariah di kota pare-pare. 4) persepsi masyarakat kota pare-pare yang diwakili oleh 15 informan terhadap asuransi syariah yang ada di kota pare-pare dinilai baik, yang didukung oleh harapan-harapan informan dengan adanya asuransi syariah agar mampu menghindaraka masyarakat dari praktik-praktik yang dilarang dalam islam. Persamaanya yaitu sama-sama meneliti tentang persepsi masyarakat terhadap asuransi syariah. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian dan lokasi penelitian.¹⁰

B. Deskripsi Teori

1. Persepsi

a. Definisi Persepsi

Sobur Mengemukakan Secara etimologis , persepsi atau dalam bahasa inggris *perception* berasal dari bahas latin *perceptio* dari *percipare* yang artinya menerima atau mengambil¹¹. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi.¹²

Persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan – hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak.¹³ Istilah persepsi biasanya digunakan untuk

¹⁰ Bulqis, "Persepsi Masyarakat Kota Parepare Terhadap Asuransi Syariah",2021. 17 Desember 2022:https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=persepsi+asuransi+tentang+asuransi+syariah&coq=#d=gs_qabs&t=1571188065392&u=%23p%3D5ob7lwC8vpUJ

¹¹ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003)

¹² Jalaluddin Rakhmat , *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),50.

¹³ Sumanto, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CAPS, 2014),52.

mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami.¹⁴

Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk kedalam otak. di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman.¹⁵

Bimo Walgito mengatakan persepsi adalah suatu proses yang di dahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses penerimaan stimulus oleh individu melalui alat indra atau disebut proses sensoris. Proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut di teruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.¹⁶

Persepsi terbentuk atas dasar data-data yang kita peroleh dari lingkungan yang di serap oleh indra kita, serta sebagian lainnya diperoleh dari pengolahan ingatan (memori) kita (diolah kembali berdasarkan pengalaman yang kita miliki).¹⁷ Menurut Simbolon Persepsi diasumsikan sebagai suatu proses yang di tempuh individu untuk mengorganisasikan, menafsirkan dan menginterpretasi kesan-kesan indra agar mampu meberikan arti bagi lingkungan.¹⁸

¹⁴ Abdul Rahma Saleh, *Psikologi : Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Kencana, 2004),110.

¹⁵ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010),86.

¹⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2004),88.

¹⁷ Sumanto, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CAPS, 2014),53

¹⁸ Noor Laili Hidayah, Ghina Aslichah, kharis Fadlullah Hana. "Persepsi Masyarakat Tentang Haramnya Investasi. di Pasar Modal Syariah". *Journal Of Sharia Economic Law*, Vol.3, No.1, (Maret 2020) : <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/tawazun/article/download/7530/pdf>

Menurut Slameto persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak. Menurut Walgito persepsi adalah suatu keadaan dimana individu mengamati dunia luarnya dengan menggunakan alat indranya atau proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui reseptornya. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmat mengungkapkan bahwa persepsi adalah suatu pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan.¹⁹

b. Jenis Persepsi

Menurut Dedy Mulyana Persepsi terbagi menjadi dua, yaitu persepsi terhadap objek dan persepsi terhadap social persepsi terhadap manusia lebih sulit dan kompleks, karena manusia bersifat dinamis dengan segala perbedaan karakter.

1) Persepsi objek

Persepsi objek yaitu akan merespon melalui lambang-lambang fisik yang tak bergerak dan menggapai sesuatu dari luar diri. Faktor yang mempengaruhi persepsi objek adalah :

- a) Latar belakang pengalaman
- b) Latar belakang budaya
- c) Latar belakang psikologis
- d) Latar belakang nilai, keyakinan dan harapan

¹⁹ Dede Nurul Qomariah, "Persepsi Masyarakat Mengenai Kesetaraan Gender Dalam Keluarga". *Jurnal Cendekiawan Ilmiah*, Vol.4, No.2. (2019) : https://scholar.google.co.id/scholar?as_ylo=2019&q=persepsi+masyarakat&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=1673427669355&u=%23p%3DgMdtKc6arAUJ

e) Kondisi factual alat-alat panca indera

2) Persepsi Sosial

Persepsi sosial akan merepon melalui lambang-lambang verbal dan nonverbal. Persepsi ini lebih efektif penyampaiannya, namun melibatkan banyak hal seperti perasaan, motif, harapan, dan sebagainya.

Persepsi manusia atau social adalah proses menangkap arti kejadian-kejadian yang kita alami di lingkungan kita. Setiap orang memiliki gambaran berbeda-beda mengenai realitas di sekelilingnya.

Ada beberapa prinsip penting mengenai persepsi sosial yaitu :

a) Persepsi berdasarkan pengalaman

Merupakan persepsi manusia terhadap seseorang, objek, atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman masa lalu.

b) Persepsi bersifat selektif

Setiap manusia sering mendapatkan rangsangan indrawi. Atensi kita pada suatu rangsangan merupakan faktor utama yang menentukan sifat selektif atas rangsangan tersebut.

c) Persepsi bersifat dugaan

Terjadi karena data yang kita peroleh tidak lengkap sehingga proses persepsi yang bersifat dugaan ini memiliki suatu sudut pandang.

d) Persepsi bersifat evaluatif

Kebanyakan dari kita mengatakan bahwa apa yang kita persepsikan itu adalah suatu yang nyata, tapi sejatinya kita mungkin masih meragukan persepsi tersebut sehingga masih perlu dievaluasi.

e) Persepsi bersifat kontekstual

Maksudnya bahwa dari semua pengaruh dalam persepsi kita, konteks merupakan salah satu pengaruh yang paling kuat. Ketika kita melihat seseorang, konteks rangsangan sangat mempengaruhi persepsi kita.²⁰

c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang tidak timbul begitu saja, tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, Alex Sobur mengemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang dapat dikategorikan menjadi faktor fungsional, faktor structural, faktor situasional, dan faktor personal.

1) Faktor Fungsional

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, kegembiraan (suasan hati), pelayanan, dan masa lalu seorang individu. Yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimulus, tetapi karakteristik orang yang memberikan respons pada stimuli itu.

Krech dan Crutchfield merumuskan dalil persepsi yang pertama: persepsi bersifat selektif secara fungsional. Kebutuhan biologis menyebabkan persepsi yang berbeda. Kerangka rujukan (*frame of reference*) merupakan faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi. Dalam kegiatan komunikasi, kerangka rujukan mempengaruhi bagaimana orang memberi makna pada pesan yang diterimanya.

²⁰ Anindyadevi Aurellia, "Persepsi Adalah: Arti, Contoh, dan Faktor Yang Mempengaruhinya", (20 Agustus 2022): <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6243693/persepsi-adalah-arti-contoh-dan-faktor-yang-mempengaruhinya/amp#amp>

2) Faktor Struktural

Faktor-faktor struktural berarti bahwa faktor-faktor tersebut timbul atau dihasilkan dari bentuk dan efek-efek netral yang ditimbulkan dari system saraf individu. Menurut teori Gestalt, bila kita memersepsi sesuatu, kita memersepsinya sebagai suatu keseluruhan. Krech dan Crutchfield melahirkan dalil persepsi yang kedua: medan perceptual dan kognitif selalu di organisasikan dan di beri arti. Walaupun stimuli yang kita terima itu tidak lengkap, kita akan mengisinya dengan interprestasi yang konsisten dan rangkaian stimuli yang kita persepsi.

3) Faktor Situasional

Faktor-faktor situasional yang mempengaruhi persepsi berkaitan dengan bahasa nonverbal. Yaitu komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata, contohnya menggunakan bahasa tubuh seperti mimik wajah, dan gerakan tangan, bahkan intonasi suara dan kecepatan berbicara.

4) Faktor Personal

Faktor personal yang terdiri atas pengalaman, motivasi dan kepribadian. Leathers membuktikan bahwa pengalaman akan membantu seseorang dalam meningkatkan kemampuan persepsi. Pengalaman tidak selalu lewat proses belajar formal. Pengalaman bertambah melalui rangkaian peristiwa yang pernah dihadapi. Factor yang mempengaruhi stimuli yang akan diproses adalah motivasi. Kemudian, kepribadian adalah ragam pola tingkah laku dan

pikiran yang memiliki pola tetap yang dapat dibedakan dari orang lain yang merupakan karakteristik seorang individu.²¹

Dalam proses persepsi, banyak rangsangan yang masuk ke panca indera namun tidak semua rangsangan tersebut memiliki respon yang sama. Menurut Rhenald Kasali, persepsi di tentukan oleh faktor :²²

1) Latar belakang budaya

Persepsi itu terkait oleh budaya. Bagaimana kita memaknai suatu pesan, objek atau lingkungan bergantung pada sistem nilai yang kita anut. Semakin besar perbedaan budaya antara dua orang semakin besar pula perbedaan persepsinya.

2) Pengalaman masa lalu

Setiap individu umumnya pernah memiliki suatu pengalaman tertentu atas objek yang dibicarakan. Makin intensif hubungan antara objek tersebut dengan audiens, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki. Pengalaman masa lalu ini juga bisa diperkuat oleh informasi lain, seperti berita dan kejadian yang melanda objek.

3) Nilai yang dianut

Setiap individu memiliki nilai yang dianut, mencakup kepercayaan dan kepuasan. Nilai ini berkaitan erat dengan normatif yang bersumber dari lingkungan.

²¹ Mulyadi Fadjar, *Pemberdayaan Ekonomi, Stop Pernikahan Dini*, Cet.I, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 19-20.

²² Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Lintas Budaya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)

2. Masyarakat

a. Definisi Masyarakat

Istilah masyarakat dalam bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris *Society* dan *Community*. Konsep masyarakat yang berasal dari *Society* berbeda dengan konsep masyarakat yang bersumber dari *community* diterjemahkan sebagai komunitas.²³

Masyarakat adalah adanya interaksi antar individu yang menghasilkan nilai dan norma, adanya status dan peran, adanya kehidupan berkelompok, organisasi, dan institusi sosial.²⁴ Masyarakat adalah elemen terpenting dalam suatu kota. Keberadaan kota merupakan perwujudan keberadaan masyarakat, yang bermula dari individu, keluarga, kelompok keluarga dalam suatu kekerabatan, sampai himpunan kelompok yang lebih besar.²⁵

Dalam pengertian sosiologi, masyarakat tidak dipandang sebagai suatu kumpulan individu atau sebagai penjumlahan dari individu-individu semata-mata. Masyarakat merupakan suatu pergaulan hidup, karena manusia itu hidup bersama. Masyarakat merupakan suatu system yang terbentuk karena hubungan dari anggotanya. Dengan kata lain, masyarakat adalah suatu system yang terwujud dari kehidupan bersama manusia, yang lazim disebut dengan system kemasyarakatan.²⁶

Berikut pengertian masyarakat menurut para ahli :

²³ Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014),1

²⁴ Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*, Cet.I, (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007),2.

²⁵ Firdaus, *Pekanbaru Madani*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2018), 34.

²⁶ Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*, Cet.I, (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007),3.

- 1) Menurut Mac Laver masyarakat adalah sekelompok manusia yang mendiami teritorial tertentu dan punya sifat-sifat yang saling bergantung, adanya pembagian kerja dan kebudayaan bersama.²⁷
- 2) Menurut Ralph Linton, masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup bekerja sama sehingga dapat mengorganisasi dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.²⁸
- 3) Menurut Koentjaraningrat masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut system adat istiadat tertentu yang berkesinambungan dan terikat oleh suatu rasa identitas tertentu.²⁹
- 4) Menurut Soerdjono Soekanto, masyarakat atau komunitas adalah menunjuk pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah (dalam arti geografi) dengan batas-batas tertentu, dimana yang menjadi dasarnya adalah interaksi yang lebih besar dari anggota-anggotanya, dibandingkan dengan penduduk di luar batas wilayahnya.³⁰

b. Ciri-ciri masyarakat

Suatu masyarakat dapat dikenali dari karakteristik yang ada didalamnya .
adapun ciri-ciri masyarakat adalah sebagai berikut :

- 1) Berada di wilayah tertentu

²⁷ Firdaus, *Pekanbaru Madani*, (Jakarta : PT Alex Media, 2018), 35.

²⁸ M. Idrak, dkk, *Sosiologi untuk SMA X, XI, XII*, (Yogyakarta: Messe Media, 2010),18.

²⁹ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)

³⁰ Siska Lis Sulistiani, *Hukum Adat Di Indonesia*, (Jakarta Timur : Sinar Grafika, 2021),81.

Suatu kelompok masyarakat mendiami suatu wilayah tertentu secara bersama-sama dan memiliki suatu system yang mengatur hubungan antar individu.

2) Hidup secara berkelompok

Manusia adalah makhluk social dan akan selalu membentuk kelompok berdasarkan kebutuhan bersama. Kelompok manusia ini akan semakin besar dan perubahan menjadi suatu masyarakat yang saling tergantung satu sama lain.

3) Terdapat suatu kebudayaan

Suatu kebudayaan hanya dapat tercipta bila ada masyarakat. Oleh karena itu, sekelompok manusia yang telah hidup bersama dalam waktu tertentu akan melahirkan suatu kebudayaan yang selalu mengalami penyesuaian dan diwariskan secara turun-temurun.

4) Terjadi perubahan

Suatu masyarakat akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu karena memang pada dasarnya masyarakat memiliki sifat yang dinamis. Perubahan yang terjadi di masyarakat akan disesuaikan dengan kebudayaan yang sebelumnya telah ada.

5) Terdapat interaksi sosial

Interaksi sosial akan selalu terjadi di dalam suatu masyarakat. Interaksi ini bisa terjadi bila individu-individu saling bertemu satu dengan lainnya.

6) Terdapat pemimpin

Aturan dan norma dibutuhkan dalam suatu masyarakat agar kehidupan harmonis dapat terwujud. Untuk itu, maka dibutuhkan pemimpin untuk menindaklanjuti hal-hal yang telah disepakati sehingga dapat berjalan sebagaimana mestinya.

7) Terdapat stratafikasi social

Di dalam masyarakat akan terbentuk golongan tertentu, baik berdasarkan tugas dan tanggungjawab, maupun religiustasnya. Dalam hal ini staratafikasi dilakukan dengan menempatkan individu pada posisi tertentu sesuai dengan kehalian da kemampuannya.³¹

Ciri-iri masyarakat modern adalah sebagai berikut.

1) Demokratis

System politik yang dicirikan oleh pemilihan umum yang bebas, peradilan yang independen, supremasi hukum, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia.

2) Kehilangan budaya asli

Salah satu ciri-ciri masyarakat modern yakni tidak mengenal budaya asli. Hal ini dikarenakan penghapusan praktik social, kepercayaan, dan objek budaya dari budaya local asalnya perlahan-lahan.

3) Individualis

³¹ M. Prawiro, "Pengertian MAsyarakat: Ciri-Ciri, Unsur, dan Macam-Macam Masyarakat", (20 September 2018) : <https://www.sonora.id/read/423755631/6-ciri-ciri-masyarakat-modern-di-indonesia-dalam-ilmu-sosiologi?page=all>

Seorang individualis akan melanjutkan pencapaian dan kehendak pribadi. Mereka menentang intervensi dari masyarakat, Negara dan setiap badan atau kelompok atas pilihan pribadi mereka.

4) Sekuler

Hilangnya pengaruh agama atau keyakinan agama di tingkat masyarakat.

5) Berkembangnya teknologi industry

Masyarakat yang terbentuk disekitar produksi industry dan distribusi produk akan meningkat dan menggunakan teknologi yang modern.

6) Berfikir rasional

Dalam hal ini dunia dapat dipahami dan dikelola melalui system yang masuk akal dan logis dari teori dan data yang dapat diakses secara objektif. Serta masyarakat lebih cenderung berfikir secara rasional dalam mengambil tindakan dan menyampingkan rasa emosional.³²

c. Unsur-unsur masyarakat

Kesatuan hidup manusia di lingkup desa, kota, ,maupun Negara merupakan konsep masyarakat. Disetiap kesatuan masyarakat, selalu ada unsur-unsur yang membentuk kesatuannya.

Menurut Soerjono Soekanto, dalam buku Pengantar Antropologi: Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi (2019:52), sejumlah unsur masyarakat adalah sebagai berikut :

- 1) Beranggotakan paling sedikit dua orangatau lebih
- 2) Seluruh anggota sadar sebagai satu kesatuan

³² Kumairoh, "6 Ciri-Ciri Masyarakat Modern di Indonesia Dalam Ilmu Sosiologi", (Senin, 10 April 2023): <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-masyarakat.html>

- 3) Berhubungan dalam waktu yang cukup lama, menghasilkan individu baru yang saling berkomunikasi dan membuat aturan-aturan hubungan antaranggota masyarakat.
- 4) Menjadi system hidup berasama yang memunculkan kebudayaan dan keterkaitan satu sama lain sebagai anggota masyarakat.³³

d. Macam-Macam Masyarakat

Ada beberapa macam masyarakat yaitu sebagai berikut :

1) Masyarakat Primitif

Masyarakat Primitive adalah masyarakat yang pola hidupnya masih tradisional dengan ciri khas memiliki tingkat kebudayaan yang cukup tinggi, sehingga tidak mau menerima perubahan social yang terjadi di sekelilingnya. Masyarakat seperti ini biasanya berada di daerah atau wilayah pedalaman yang terisolasi dari kemajuan zaman.

2) Masyarakat Modern

Masyarakat Modern adalah masyarakat yang lebih tinggi tingkatannya dari pada masyarakat primitif. Masyarakat modern sudah memandang kehidupan sebagai hal yang perlu untuk melakukan kemajuan dalam perubahan social, alat yang dipergunakannya sudah tidak banyak lagi alat-alat tradisional.

³³ Rizka Alifa Rahmadani, "Pengertian Masyarakat Menurut Para Ahli Serta Ciri & Unsur-Unsurnya", (28 Desember 2021): <https://tirto.id/pengertian-masyarakat-menurut-para-ahli-serta-ciri-unsur-unsurnya-gbbv>

3) Masyarakat Madani

Masyarakat Madani adalah masyarakat yang sudah menerima segala bentuk-bentuk kemajuan serta dapat memanfaatkannya sebagai kebutuhan. Masyarakat madani adalah golongan tertinggi dalam kehidupan, hal ini diungkapkan karena dalam masyarakat madani bukan hanya menerima perubahan sosial akan tetapi juga mampu melakukan filtrasi dalam perubahan yang dianggap sesuai ataupun tidak.

4) Masyarakat Multikultural

Masyarakat Multikultural adalah masyarakat yang hidup bersama dalam banyak perbedaan, masyarakat ini memiliki hubungan yang tidak terlalu erat akan tetapi untuk menjaganya diperlukan kesadaran bahwa pentingnya hidup bersama dalam kerukunan.

5) Masyarakat Majemuk

Masyarakat Majemuk adalah masyarakat yang bersatu karena banyak perbedaan didalamnya, masyarakat ini cenderung melakukan hubungan social yang terbatas untuk dapat menghindari konflik social yang ada. Masyarakat majemuk sering juga dijabarkan sebagai masyarakat yang terbentuk dalam ruang lingkup yang besar, tanpa adanya perbedaan.³⁴

³⁴ Dosen Sosiologi, "Pengertian Masyarakat, Unsur, Syarat dan Bentuknya Lengkap", (12 Desember 2022) : <https://dosen sosiologi.com/pengertian-masyarakat-unsur-syarat-dan-bentuknya-lengkap/>

3. Asuransi Syariah

a. Definisi Asuransi

Istilah asuransi dalam perkembangannya di Indonesia berasal dari kata belanda *assurantie* yang kemudian menjadi "asuransi" dalam bahasa Indonesia. Namun, istilah *assurantie* itu sendiri sebenarnya bukanlah istilah asli bahasa belanda akan tetapi, berasal dari bahasa latin, yaitu *assecurare* yang berarti "meyakinkan orang". Kata ini kemudian dikenal dalam bahasa perancis sebagai *assurance*. Demikian pula istilah *assuradeur* yang berarti "penanggung" dan *geassureerde* yang berarti "tertanggung" keduanya berasal dari pembendaharaan bahasa belanda. Sedangkan dalam bahasa belanda istilah "pertanggungan" dapat diterjemahkan menjadi *insurance* mengandung arti menanggung segala sesuatu yang mungkin terjadi. Sedangkan *assurance* menanggung sesuatu yang pasti terjadi. Istilah *assurance* lebih lanjut dikaitkan dengan pertanggungan yang berkaitan dengan jiwa seseorang.³⁵

Dalam bahas arab asuransi dikenal dengan istilah : *at-syariah*, *at-tadhamunyang* berarti : saling menanggung. Asuransi ini juga di sebut juga dengan istilah *at-ta'min*, berasal dari kata *amina*, yang berarti aman, tenteram, dan tenang. Lawannya adalah *al-khouf*, yang berarti takut dan khawatir. Dinamakan *at-ta'min*, karena orang yang melakukan transaksi ini (khususnya para peserta) telah merasa aman dan tidak terlalu takut terhadap bahaya yang akan menimpanya dengan adanya transaksi ini.³⁶

³⁵ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Cet. I, (Jakarta : Prenadamedia. Tahun 2009), 243.

³⁶ mMuhamad, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Lainnya*. (Yogyakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019),198

Di Indonesia pengertian asuransi menurut Undang-Undang Nomor 1 tahun 1992 tentang usaha asuransi adalah sebagai berikut :

Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan.³⁷

Definisi asuransi menurut Mehr dan Cammack merupakan suatu alat untuk mengurangi risiko keuangan, dengan cara pengumpulan unit-unit exposure dalam jumlah yang memadai untuk membuat agar kerugian individu dapat diperkirakan. Kemudian, kerugian yang dapat diramalkan itu dipikul merata oleh mereka yang tergabung.

Definisi asuransi menurut Mark R. Green adalah suatu lembaga ekonomi yang memiliki tujuan dalam mengurangi risiko, dengan jalan mengombinasikan dalam pengelolaan sejumlah objek yang cukup besar jumlahnya, sehingga kerugian tersebut secara menyeluruh dapat diramalkan dalam batas-batas tertentu

C. Arthur William Jr dan Richard M. Heins, yang mendefinisikan asuransi berdasarkan dua sudut pandang, yaitu:

³⁷Kasmir , *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Lainnya*, Cet.14, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 259.

- 1) Asuransi adalah suatu pengaman terhadap kerugian financial yang dilakukan oleh seorang penanggung.
- 2) Asuransi adalah suatu persetujuan antara dua atau lebih orang ataupun badan untuk mengumpulkan dana menanggulangi kerugian financial.

Menurut Safir Senduk, asuransi jiwa adalah sebuah janji dari perusahaan asuransi kepada nasabahnya bahwa apabila nasabah mengalami risiko kematian, perusahaan asuransi akan memberikan santunan dengan jumlah tertentu kepada ahli waris dar nasabah tersebut. Dengan mengambil asuransi jiwa, pihak yang ditinggalkan oleh nasabah tidak mengalami kesulitan dalam menjalankan kehidupan pasca ditinggalkan oleh nasabah, karena adanya kompensasi dari asuransi.³⁸

Asuransi syariah adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk asset dan atau tabarru' yang memberikan pola pengembalian dalam menghadapi risiko tertentu melalui akad yang sesuai dengan syariah. Akad yang sesuai dengan syariah adalah yang tidak mengandung gharar (penipuan), maysir (perjudian), riba, dzulm (penganiayaan), riswah (suap), barang haram dan maksiat. (Dewan Syariah Nasional MUI, dalam Fatwa DSN No.21/DSN/IX/2001).

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang asuransi syariah adalah kumpulan perjanjian, yang terdiri atas perjanjian antara perusahaan asuransi syariah dan pemegang polis dan perjanjian di antara para pemegang

³⁸ M. Nur Rianto Al arif, Lembaga Keuangan Syariah, Cet.III, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2020), 211.

polis, dalam rangka pengelolaan kontribusi berdasarkan prinsip syariah guna saling tolong menolong dan melindungi dengan cara :

- 1) Memberikan penggantian kepada peserta atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita peserta atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti; atau
- 2) Memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya peserta atau pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya peserta atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya peserta dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan data.³⁹

b. Prinsip asuransi syariah

Prinsip-prinsip asuransi syariah menurut para pakar ekonomi islam adalah saling bertanggung jawab, saling bekerja sama atau saling membantu, saling melindungi penderitanya satu sama lainnya.⁴⁰

Pelaksanaan perjanjian asuransi antara perusahaan asuransi dengan pihak nasabahnya tidak dapat dilakukan secara sembarangan setiap perjanjian dilakukan mengandung prinsip-prinsip asuransi. Tujuannya adalah untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dikemudian hari antara pihak perusahaan asuransi dengan pihak nasabahnya.

Prinsip-prinsip asuransi yang dimaksud adalah sebagai berikut.

³⁹ Asnaini Dan Herlina Yustati, Lembaga Keuangan Syariah, Cet.I, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2017), 41-42.

⁴⁰ Amalia Fadilah dan Makhrus, "Pengelolaan Dana Tabarru' Pada Asuransi Syariah Dan Relasinya Dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional", Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, Vol.2, No.1, (2019) : https://scholar.google.co.id/scholar?as_ylo=2019&q=prinsip+asuransi+syariah&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=1673441401817&u=%23p%3DoXZq09DBIMwJ

- 1) *Insurable interest* merupakan hal berdasarkan hukum untuk mempertanggungkan suatu resiko berkaitan dengan keuangan, yang diakui sah secara hukum antara tertanggung dan suatu yang dipertanggungkan dan dapat menimbulkan hak dan kewajiban keuangan secara hukum.
- 2) *Utmost Good Faith* atau "itikad baik" dalam penetapan setiap sesuatukontrak haruslah didasarkan kepada itikad baik antara tertanggung dan penanggung mengenai seluruh informasi baik materiil maupun immateriil.
- 3) *Indemnity* atau ganti rugi artinya mengendalikan posisi keuangan tertanggung setelah terjadi kerugian seperti pada posisi sebelum terjadinya kerugian tersebut. Dalam hal ini tidak berlaku bagi kontrak asuransi jiwa dan asuransi kecelakaan karena prinsip ini didasarkan kepada kerugian yang bersifat keuangan.
- 4) *Proximate Cause* adalah suatu sebab aktif, efisien yang mengakibatkan terjadinya suatu peristiwa secara berantai atau berurutan dan intervensi kekuatan lain, diawali dan bekerja dengan aktif dari suatu sumber baru dan independen.
- 5) *Subrogation* Merupakan hak penanggung yang telah memberikan ganti rugi kepada tertanggung untuk menuntut pihak lain yang mengakibatkan kepentingan asuransinya mengalami sesuatu peristiwa kerugian.
- 6) *Contribution* suatu prinsip dimana penanggung berhak mengajak penanggung-penanggung lain yang memiliki kepentingan yang sama untuk ikut bersama membayar ganti rugi kepada seseorang tertanggung, meskipun

jumlah tanggung jawab masing-masing penanggung jawab belum tentu sama besarnya.⁴¹

Dalam asuransi syariah, dilakukan beberapa modifikasi tambahan yang semata-mata bersumber dari ajaran Islam, yaitu sebagai berikut :

- a) Prinsip Ikhtiar dan berserah diri. Allah adalah pemilik mutlak atas segala sesuatu karena itu menjadi kekuasaan-Nya pula untuk memberikan atau mengambil sesuatu kepada /dari hamba-hamba-Nya yang Dia kehendaki. Manusia memiliki kewajiban berusaha (*ikhtiar*) sesuai dengan kesanggupannya. Akan tetapi, pada saat yang bersamaan, manusia juga harus berserah diri (*tawakkal*) hanya kepada Allah SWT.
- b) Prinsip Tolong Menolong (*ta'awun*). Prinsip yang paling utama dalam konsep asuransi syariah adalah prinsip tolong menolong atau ta'awun menurut istilah Al- Qur'an. Hal ini mengandung arti bahwa setiap peserta asuransi ketika melangsungkan akad harus memiliki niat tolong-menolong di antara atau dengan sesama peserta yang lain. Saling tolong atau tepatnya saling tanggung dalam konteks ini sangat dianjurkan dalam Islam.
- c) Prinsip Bertanggung Jawab. Para peserta asuransi setuju untuk saling bertanggung jawab antara satu dan lain, dan harus melaksanakan kewajiban di balik menerima yang menjadi hak-haknya.
- d) Prinsip saling kerja sama dan bantu membantu. Salah satu keutamaan umat Islam adalah saling bekerja sama untuk membantu sesamanya dalam berbuat kebajikan. Kerjasama dan saling membantu dalam Islam, antara lain tersimbol

⁴¹ Kasmir. *Bank Lembaga Keuangan Lainnya*, Cet.17 (Depok: PT Prajagrafindo Persada, 2016), 263-264.

dalam konsep kehidupan berjamaah dan ber-ukhuwah dalam konteks yang sangat luas.

- e) Prinsip Saling Melindungi Dari Berbagai Kesusahan. Para peserta asuransi syariah setuju untuk saling melindungi dari musibah, bencana dan sebagainya, terutama melalui perhimpunan dana tabarru' melalui perusahaan yang diberi kepercayaan untuk itu. Asas saling melindungi dijunjung tinggi dalam agama islam.⁴²

Prinsip dalam asuransi syariah harus berlandaskan berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah. Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan mengenai asuransi syariah, sebagaimana dalam Q.S Al-Maidah ayat 2, yang berbunyi :

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Artinya :

"... Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya". (QS. Al-Ma'idah/5:2).⁴³

- c. Asuransi Jiwa Al Amin

Produk asuransi jiwa syariah al amin adalah salah satu produk asuransi yang unggul dengan beragam keuntungan yang di tawarkan. Perusahaan khusus asuransi syariah ini menawarkan program baik untuk individu ataupun

⁴² M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah*, Cet.II, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 228-229.

⁴³ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Kari*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor,2018), h.106.

kelompok yang sudah diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah Nasional. Dengan pengawasan tersebut, nasabah tidak perlu khawatir karena setiap transaksi yang dijalankan dipastikan sesuai dengan syariat Islam.

Ada 2 pembagian dari asuransi jiwa syariah Al Amin yaitu :

1) Asuransi Jiwa Berjangka

Asuransi jiwa berjangka memberikan manfaat berupa uang pertanggungan apabila tertanggung meninggal dunia selama masa perlindungan. Uang pertanggungan yang diberikan nantinya disesuaikan dengan besaran yang tercantum dalam polis.

2) Al Amin Badal Arafah

Al Amin Badal Arafah masih merupakan produk asuransi jiwa. Produk ini memberikan manfaat dan pembiayaan ibadah haji (badal haji). Besaran manfaat yang diterima oleh peserta disesuaikan dengan yang tercantum di polis. Manfaat ini diberikan jika peserta asuransi meninggal dunia karena sakit maupun kecelakaan.

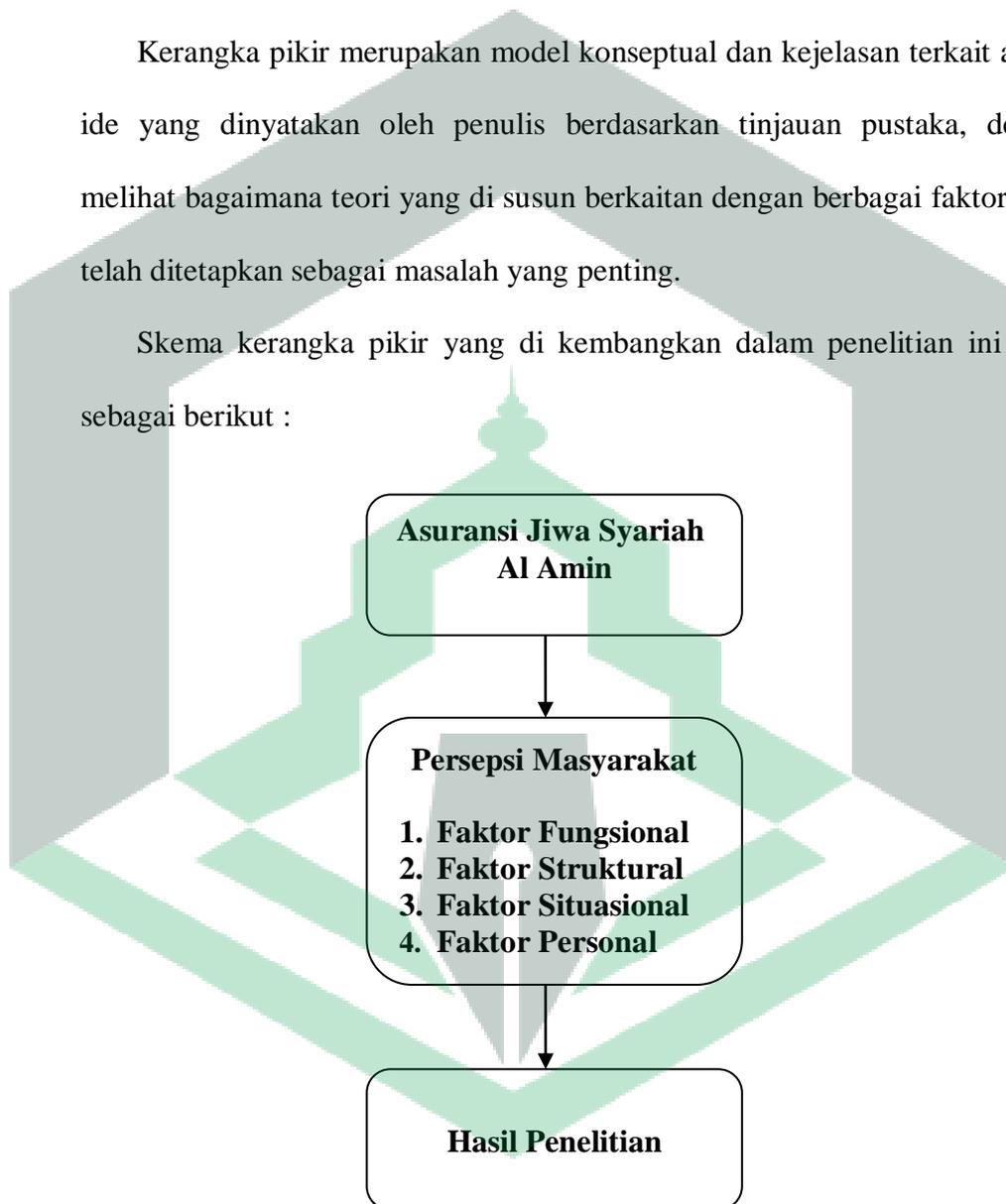
Adapun kelebihan dan kekurangan dari asuransi syariah Al Amin ialah, Kelebihannya yaitu peserta asuransi tidak perlu khawatir ada transaksi yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Terlebih, asuransi Al Amin sudah diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah Nasional. Sehingga, asuransi syariah Al Amin bisa dipastikan transparan dan bebas riba. Sementara Kekurangannya, adalah

tempat investasi yang terbatas sebab tidak semua bisa diasuransikan di asuransi syariah.⁴⁴

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir merupakan model konseptual dan kejelasan terkait antara ide yang dinyatakan oleh penulis berdasarkan tinjauan pustaka, dengan melihat bagaimana teori yang di susun berkaitan dengan berbagai faktor yang telah ditetapkan sebagai masalah yang penting.

Skema kerangka pikir yang di kembangkan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :



Gambar 2.1. Struktur Kerangka Pikir

⁴⁴ Duit pintar, Produk Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Dan Keuntungannya, Mei 2021, <https://duitpintar.com/produk-asuransi-jiwa-syariah-al-amin/>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang Pandangan Masyarakat Terhadap Asuransi Syariah Al Amin . menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bisa diartikan sebagai penelitian yang memunculkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti. Selain itu, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan telah dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Fenomena yang terjadi dalam penelitian ini yaitu terkait dengan persepsi masyarakat dan kurangnya minat masyarakat dalam memilih jasa asuransi syariah. Sehingga tujuan peneliti melakukan penelitian ini agar peneliti dapat menggali informasi mengenai persepsi masyarakat tentang asuransi syariah. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena ilmu yang dihasilkan bersifat objektif. Hal ini dikarenakan data yang didapatkan lebih lengkap, lebih mendalam, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini lebih memfokuskan tentang pandangan masyarakat mengenai asuransi syariah dan bagaimana minat masyarakat dalam berasuransi baik syariah maupun non syariah (konvensional).

C. Definisi Istilah

Persepsi adalah Pemahaman atau tanggapan seseorang terhadap suatu informasi.

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berada pada suatu tempat tertentu dimana manusia tersebut saling berinteraksi satu sama lain.

Asuransi adalah sebuah mekanisme perlindungan terhadap pihak tertanggung apabila mengalami risiko di masa yang akan datang.

Asuransi Syariah adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong diantara para peserta untuk menghadapi resiko dimasa yang akan datang dengan menggunakan prinsip yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadis.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain kualitatif deskriptif. Penelitian ini menurut Nasir di dalam buku Pendekatan Penelitian kualitatif metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa dimasa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Ciri-ciri deskriptif bukan hanya menggambarkan mengenai situasi atau kejadian, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji, hipotesa-hipotesa, membuat prediksi serta mendapatkan arti dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan.

Penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistik dan aktual. Penellitian ini digunakan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang di teliti.

E. Data Dan Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Data primer dapat diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Data tersebut di peroleh melalui proses pengamatan kemudian wawancara dengan 15 responden dari masyarakat di desa Bilante dan disertai dokumentasi pada saat melakukan wawancara.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Dalam penelitian ini, informasi sekunder diperoleh dari studi literature.

F. Instrument Penelitian

Instrument penelitian ini adalah penelitian itu sendiri. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar wawancara, buku catatan, pulpen, alat perekam/handphone.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingannya data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan, dan lain-lain.

Adapun beberapa macam teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara mengamati kondisi yang berkaitan dengan objek peneliti yaitu masyarakat.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang difikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan. Tanya jawab dalam penelitian ini dilakukan dengan narasumber yaitu masyarakat kabupaten luwu.

c. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan dokumentasi dalam bentuk dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan pengkajian. Metode ini

digunakan saat melakukan penelusuran data yang bersumber dari dokumen lembaga yang menjadi objek penelitian yang mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.⁴⁵ Metode ini, peneliti gunakan untuk memperoleh data yang meliputi, letak geografis, dan lain-lain.

H. Pemeriksaan keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan bersifat ilmiah. Pemeriksaan tersebut juga memiliki tujuan untuk menguji data-data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Terdapat empat macam keabsahan data yaitu sebagai berikut :

1. Kepercayaan

Teknik ini merupakan teknik yang digunakan untuk membuktikan data-data yang telah dikumpulkan terkait dengan persepsi masyarakat tentang asuransi syariah al amin di desa bilante kecamatan larompong kabupaten luwu. Teknik ini bertujuan untuk menunjukkan fakta dan kebenaran dari data-data yang dikumpulkan terdapat beberapa langkah yang digunakan dalam teknik ini, sebagai berikut :

a. Triangulasi

Triangulasi adalah cara yang digunakan untuk meningkatkan kevalidan dari sebuah data pada penelitian yang menggunakan deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan metode ini, peneliti mampu untuk menarik kesimpulan secara valid, tidak hanya berdasarkan pada satu sudut pandang saja tetapi dari

⁴⁵ Hadi Sutrisno, *Metologi research II*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1993), 192.

berbagai sudut pandang lainnya. Dengan melakukan hal tersebut, hasil penelitian ini dapat diterima kebenarannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi dalam membandingkan antara hasil pengamatan langsung dengan hasil wawancara yang dilakukan dan juga data dari dokumentasi.

b. Memperpanjang keilustrasian

Penelitian yang memperpanjang keilustrasian merupakan hal yang berdampak dalam mengumpulkan data-data. Dengan tujuan agar data tersebut dapat sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam pengamatan dan wawancara. Sehingga dilakukan perpanjangan waktu, dan tidak dilakukan dalam waktu yang singkat.

2. Pembahasan sejawat

Cara ini dilakukan untuk menampilkan hasil sementara ataupun hasil akhir dari penelitian yang dilakukan.

3. Keteralihan

Teknik ini bertujuan untuk membbuktikan hasil dari sebuah penelitian, yang bersumber dari pengumpulan data, pendapat maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Hal ini dilakukan karena penelitian dengan metode deskriptif mempunyai standard *transferability* yang tinggi. Hal tersebut akan timbul, jika pembaca hasil penlitian ini mendapatkan pemahaman dan gambaran yang jelas terkait dengan konteks dan fokus penelitian. Teknik keteralihan ini adalah peneliti meminta beberapa rekan mahasiswa serta beberapa tenaga

pendidik untuk membaca hasil laporan penelitian untuk mengetes pemahaman mereka terkait arah dari hasil penelitian.

4. Kebergantungan

Atau dapat dikatakan juga realibilitas yang menunjukkan bahwa penelitian tersebut dapat dipercaya dari hasil percobaan yang telah dilakukan beberapa kali dan mendapatkan hasil yang sama pula. Cara melakukan pengujian ini adalah melakukan audit pada semua proses penelitian, baik itu dengan cara auditor dan pembimbing yang bebas untuk mengaudit semua kegiatan yang dilakukan saat sedang melakukan penelitian.

5. Kepastian

Teknik ini merupakan teknik yang dipakai untuk mengetes tingkat kebenaran dari sebuah data. Suatu penelitian dikatakan objektif, jika hasil dari penelitian tersebut telah dipercaya dan diakui oleh banyak orang. Uji penelitian kualitatif dalam konteks ini dapat dikatakan sebagai pengujian pada fungsi proses penelitian serta penelitian yang dilakukan tersebut telah memenuhi standar konfirmasi.

Setelah melihat pada keempat macam pengujian keabsahan data diatas, peneliti menggunakan keabsahan data kepercayaan (kredibilitas) yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.⁴⁶

Penelitian ini sudah disertai bukti-bukti wawancara beserta dokumentasi sehingga tidak perlu untuk melakukan

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet.26 (Bandung: Alfabeta, 2019), 244 - 253.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data, yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Model interaktif dalam analisis yaitu sebagai berikut :

a. *Data Reduction* (Data Reduksi)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit, untuk itu dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengimpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penyajian kualitatif, penyajian bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Desa

Desa Bilante adalah salah satu desa dalam wilayah kecamatan Larompong berada pada sebelah selatan ibukota kabupaten Luwu provinsi Sulawesi Selatan. Awalnya Desa Bilante merupakan gabungan dari beberapa Desa yaitu: Desa Lalento, Desa Riwang, Desa Libukang, Desa Buntu Pasik, Desa Barru. Namun pada tahun 1985 Desa Bilante dimekarkan menjadi 3 dusun yang meliputi: Dusun Libukang, Dusun Lalento, dan Dusun Barru. Sehingga hasil pemekaran menjadi 3 Desa Yaitu:

- 1) Desa Bilante
- 2) Desa Riwang
- 3) Desa Buntu Pasik

b. Kondisi Pemerintahan Desa

1) Pembagian Wilayah Desa

Luas Desa Bilante adalah $\pm 20,28$ Km², yang terbagi dalam 3 (Tiga) wilayah kerja dusun yaitu dusun libukang, dusun lalento, dan dusun barru.

Tabel 4.1 Pembagian Wilayah Desa Bilante

Nama Dusun	Nama Kepala Dusun
Libukang	Muh. Amin
Lalento	Sugiman
Barru	Ardiyansah

2) Kondisi Desa

a) Kondisi Sosial Desa Bilante

Masyarakat yang bermukim di Desa Bilante semuanya atau 99,9% menganut agama islam dan terbagi kedalam 3 suku yaitu luwu yang merupakan suku mayoritas, suku bugis dan suku Makassar. Meskipun terdapat 3 suku di daerah ini namun tetap hidup yang rukun. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat masih mengutamakan sikap kegotong-royongan dalam melaksanakan setiap kegiatan baik untuk kepentingan pribadi seperti melaksanakan pesta pernikahan, penyelenggaraan kematian dan lain-lain. Dalam setiap permasalahan yang terjadi dimasyarakat selalu dilakukan musyawarah untuk mencapai mufakat.

b) Letak Geografis Desa Bilante

Desa bilante diapit oleh beberapa desa, yaitu di sebelah utara desa bilante terdapat desa komba selatan, dibagian selatan desa bilante terdapat desa riwang, dibagian timur terdapat desa riwang selatan, dan disebelah barat ada

desa buntu pasik, Desa bilante berada di tengah-tengah desa-desa tersebut. Iklim desa bilante sama seperti desa-desa lainnya yang ada di Indonesia yaitu mempunyai iklim kemarau dan penghujan, sehingga dapat terpengaruh langsung terhadap pola tanam di desa bilante. Desa bilante mempunyai luas wilayah sekitar 20,28 km².

c) Demografi

Penduduk Desa Bilante berjumlah 954 jiwa (laki-laki dan perempuan) dengan jumlah kepala keluarga 316. Berikut tabel kependudukan Desa Bilante:

Tabel 4.2. Jumlah Data Penduduk Desa Bilante Tahun 2023

No	Nama Dusun	Jumlah			Jumlah Jiwa
		L	P	KK	
1	Libukang	168	168	105	326
2	Lalento	120	129	85	380
3	Barru	190	189	126	379
	Total	478	476	316	954

d) Keadaan Ekonomi

Desa Bilante merupakan daerah yang cukup potensial dan memberikan banyak keuntungan kepada masyarakat yang mau bekerja dan berusaha. Karena Desa Bilante merupakan daerah yang mempunyai lahan perkebunan dan persawahan, sehingga masyarakatnya bermata pencaharian sebagai

petani sawah, kebun adapula sebagai peternak, PNS, Pegawai/guru honorer, tukang ojek, wiraswasta, pengusaha dan lain-lain.

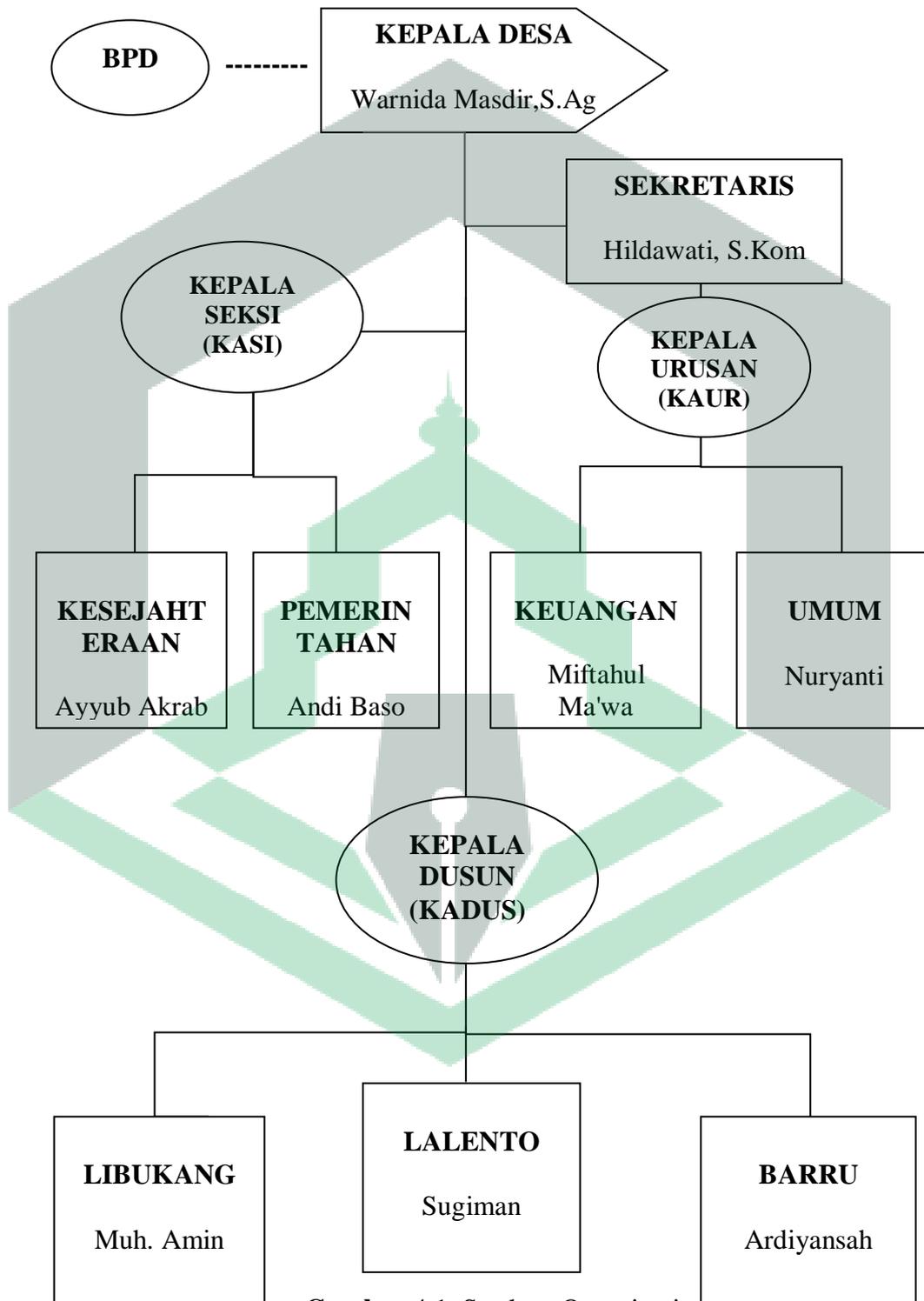
Tabel 4.3 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Bilante Tahun 2023

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Petani	447
PNS	27
Guru/pegawai honorer	58
Pensiunan PNS/TNI/Polri	13
Tukang Ojek	19
Tukang batu/kayu	16
Wiraswasta	3
Swasta	53
Total	636

c. Kelembagaan Desa

1) Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Bilante Kecamatan Larompong
Kabupaten Luwu



Gambar 4.1. Struktur Organisasi

2) Visi Misi Desa Bilante Kecamatan Larompong

a. Visi Desa Bilante

Visi adalah suatu gambaran ideal tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa.. penyusunan visi desa bilante dilakukan dengan pendekatan parsipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di desa seperti pemerintah desa, BPD, Tokoh masyarakat, Tokoh Agama , Toko Perempuan, Tokoh Pemuda, dan masyarakat desa pada umumnya. Berdasarkan hasil musyawarah bersama maka ditetapkan visi desa Bilante adalah :

" Memiliki Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas, Sejahtera, Aman Dan Religius "

b. Misi Desa Bilante

Selain penyusunan visi juga ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh desa agar visi desa dapat tercapai. Pernyataan visi ini dijabarkan kedalam misi agar dapat dioperasionalkan dan dikerjakan. Sebagaimana penyusunan visi, misi pun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan dengan pertimbangan potensi dan kebutuhan desa bakti. Sebagaimana potensi yang dikakukan maka misi desa bilante ialah sebagai berikut:

- 1) Pembangunan sarana dan prasarana (saprass) umum yang memadai.
- 2) Mendorong kemajuan sektor usaha kecil dan menengah.
- 3) Mengembangkan kualitas sumber daya manusia dan pemahaman masyarakat atas hak dan kewajiban sebagai warganegara

- 4) Meningkatkan derajat pendidikan dan kesehatan masyarakat
- 5) Menggiatkan kegiatan pembinaan keagamaan, seni, budaya, dan olahraga.
- 6) Mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa
- 7) Melaksanakan pembangunan desa secara transparan, efektif, efisien, demokratis, dan accountable.

B. Analisis Data

1. Asuransi syariah

Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan.⁴⁷

Definisi asuransi menurut Mehr dan Cammack merupakan suatu alat untuk mengurangi risiko keuangan, dengan cara pengumpulan unit-unit exposure dalam jumlah yang memadai untuk membuat agar kerugian individu dapat diperkirakan. Kemudian, kerugian yang dapat diramalkan itu dipikul merata oleh mereka yang tergabung.

⁴⁷Kasmir, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Lainnya*, Cet.14, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 259.

Berdasarkan C. Arthur William Jr dan Richard M. Heins, yang mendefinisikan asuransi berdasarkan dua sudut pandang, yaitu:

1. Asuransi adalah suatu pengaman terhadap kerugian financial yang dilakukan oleh seorang penanggung.
2. Asuransi adalah suatu persetujuan antara dua atau lebih orang ataupun badan untuk mengumpulkan dana menanggulangi kerugian financial.

Asuransi syariah adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk asset dan atau tabarru' yang memberikan pola pengembalian dalam menghadapi risiko tertentu melalui akad yang sesuai dengan syariah. Akad yang sesuai dengan syariah adalah yang tidak mengandung gharar (penipuan), maysir (perjudian), riba, dzulm (penganiayaan), riswah (suap), barang haram dan maksiat. (Dewan Syariah Nasional MUI, dalam Fatwa DSN No.21/DSN/IX/2001).

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang asuransi syariah adalah kumpulan perjanjian, yang terdiri atas perjanjian antara perusahaan asuransi syariah dan pemegang polis dan perjanjian di antara para pemegang polis, dalam rangka pengelolaan kontribusi berdasarkan prinsip syariah guna saling tolong menolong dan melindungi dengan cara :

3. Memberikan penggantian kepada peserta atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita peserta atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti; atau

4. Memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya peserta atau pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya peserta atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya peserta dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan data.⁴⁸

d. Prinsip asuransi syariah

Prinsip-prinsip asuransi syariah menurut para pakar ekonomi islam adalah saling bertanggung jawab, saling bekerja sama atau saling membantu, saling melindungi penderita satu sama lainnya.⁴⁹

Pelaksanaan perjanjian asuransi antara perusahaan asuransi dengan pihak nasabahnya tidak dapat dilakukan secara sembarangan setiap perjanjian dilakukan mengandung prinsip-prinsip asuransi. Tujuannya adalah untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dikemudian hari antara pihak perusahaan asuransi dengan pihak nasabahnya.

Prinsip-prinsip asuransi yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. *Insurable interst* merupakan hal berdasarkan hukum untuk mempertanggungkan suatu resiko berkaitan dengan keuangan, yang diakui sah secara hukum antara tertanggung dan suatu yang dipertanggungkan dan dapat menimbulkan hak dan kewajiban keuangan secara hukum.

⁴⁸ Asnaini Dan Herlina Yustati, Lembaga Keuangan Syariah, Cet.I, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2017), 41-42.

⁴⁹ Amalia Fadilah dan Makhrus, "Pengelolaan Dana Tabarru' Pada Asuransi Syariah Dan Relasinya Dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional", Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, Vol.2, No.1, (2019) : https://scholar.google.co.id/scholar?as_ylo=2019&q=prinsip+asuransi+syariah&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=1673441401817&u=%23p%3DoXZq09DBIMwJ

2. *Utmost Good Faith* atau "itikad baik" dalam penetapan setiap sesuatu kontrak haruslah didasarkan kepada itikad baik antara tertanggung dan penanggung mengenai seluruh informasi baik materiil maupun immateriil.
3. *Indemnity* atau ganti rugi artinya mengendalikan posisi keuangan tertanggung setelah terjadi kerugian seperti pada posisi sebelum terjadinya kerugian tersebut. Dalam hal ini tidak berlaku bagi kontrak asuransi jiwa dan asuransi kecelakaan karena prinsip ini didasarkan kepada kerugian yang bersifat keuangan.
4. *Proximate Cause* adalah suatu sebab aktif, efisien yang mengakibatkan terjadinya suatu peristiwa secara berantai atau berurutan dan intervensi kekuatan lain, diawali dan bekerja dengan aktif dari suatu sumber baru dan independen.
5. *Subrogation* Merupakan hak penanggung yang telah memberikan ganti rugi kepada tertanggung untuk menuntut pihak lain yang mengakibatkan kepentingan asuransinya mengalami sesuatu peristiwa kerugian.
6. *Contribution* suatu prinsip dimana penanggung berhak mengajak penanggung-penanggung lain yang memiliki kepentingan yang sama untuk ikut bersama membayar ganti rugi kepada seseorang tertanggung, meskipun jumlah tyanggungan masing-masing penanggung belum tentu sama besarnya.⁵⁰

Dalam asuransi syariah, dilakukan beberapa modifikasi tambahan yang semata-mata bersumber dari ajaran islam, yaitu sebagai berikut :

⁵⁰ Kasmir. *Bank Lembaga Keuangan Lainnya*, Cet.17 (Depok: PT Prajagrafindo Persada, 2016), 263-264.

- a. Prinsip Ihktiar dan berserah diri. Allah adalah pemilik mutlak atas segala sesuatu karena itu menjadi kekuasaan-Nya pula untuk memberikan atau mengambil sesuatu kepada /dari hamba-hamba-Nya yang Dia kehendaki. Manusia memiliki kewajiban berusaha (*ikhtiar*) sesuai dengan kesanggupannya. Akan tetapi, pada saat yang bersamaan, manusia juga harus berserah diri (*tawakkal*) hanya kepada Allah SWT.
- b. Prinsip Tolong Menolong (*ta'awun*). Prinsip yang paling utama dalam konsep asuaransi syariah adalah prinsip tolong menolong atau ta'awun menurut istilah Al- Qur'an. Hal ini mengandung arti bahwa setiap peserta suransi ketika melangsungkan akad harus memiliki niat tolong-menolong di antara atau dengan sesame peserta yang lain. Saling tolong atau tepatnya saling tanggung dalam konteks ini sangat dianjurkan dalam islam.
- c. Prinsip Bertanggung Jawab. Para peserta asuransi setuju untuk saling bertanggung jawab antara satu dan lain, dan harus melaksanakan kewajiban di balik menerima yang menjadi hak-haknya.
- d. Prinsip saling kerja sama dan bantu membantu. Salah satu keutamaan umat islam adalah saling bekerja sma untuk membantu sesamanya dalam berbuat kebajikan. Kerjasama dan saling membantu dalam islam, antara lain tersimbol dalam konsep kehidupan berjamaah dan ber-ukhuwah dalam konteks yang sangat luas.
- e. Prinsip Saling Melindungi Dari Berbagai Kesusahan. Para peserta asuransi syariah setuju untuk saling melindungi dari musibah, bencana dan sebagainya, terutama melalui perhimpunan dana tabarru' melalui perusahaan

yang diberi kepercayaan untuk itu. Asas saling melindungi dijunjung tinggi dalam agama islam.⁵¹

2. Presepsi Masyarakat Terhadap Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin di Desa Bilante Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu

Pada penelitian ini penulis lebih fokus terhadap pandangan masyarakat terhadap bank syariah. Asuransi syariah pertama dibentuk didunia pada tahun 1997 yang diawali oleh *Sudanese Islamic Insurance* yang mengenalkan pertama kali konsep asuransi syariah. Sedangkan di Indonesia Asuransi Syariah resmi di kenlkan pada tahun 1994, dan terbentuklah perusahaan yang bernama PT. Asuransi Takaful Keluarga yang berdiri pada tanggal 25 agustus 1994, setelah melakukan proses yang sangat panjang. Namun proses tersebut tidak menjadi penghalang bagi asuransi syariah untuk berkembang di Indonesia, karena setelah melewati segala proses tersebut banyak perusahaan asuransi lain yang berkembang di Indonesia, salah satunya ialah Asuransi Jiwa Al Amin.⁵²

Beberapa hal yang mempengaruhi perkembangan asuransi syariah ialah dengan melalui peningkatan strategi pelayanan peserta asuransi atau calon peserta asuransi tersebut. Karena dengan meningkatkan, melakukan dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada peserta asuransi dapat menjadi salah satu pilihan apabila asuransi syariah ingin berkembang dan semakin tumbuh jumlah pesertanya dari tahun ketahun. Selain itu pembentukan persepsi akan memberikan dampak yang baik terhadap kemajuan asuransi

⁵¹ M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah*, Cet.II, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 228-229.

⁵² Wakalahmu, *Sejarah Asuransi Syariah Di Indonesia Dan Didunia*, (19 oktober 2021):

syariah dan juga akan mendorong masyarakat untuk dapat menggunakan jasa asuransi syariah. Suatu persepsi memang sangatlah penting, karena persepsi merupakan sebuah proses saat individu mengatur dan mengekspresikan kesan-kesan mereka guna untuk memberikan arti tersendiri bagi orang-orang disekitarnya.

Dalam penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai 15 informan yang berada pada desa Bilante. Dari hasil wawancara yang dilakukan ke informan memperoleh beberapa pandangan atau persepsi masyarakat desa Bilante mengenai berbagai persepsi yang akan memberikan dampak positif bagi kemajuan asuransi syariah itu sendiri dan juga akan menarik minat masyarakat untuk menggunakan jasa asuransi syariah.

Sebagaimana pengertian persepsi secara umum yaitu pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Kebanyakan masyarakat di desa Bilante sudah pernah mendengar istilah asuransi syariah tetapi belum terlalu paham tentang sistem yang digunakan serta kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang asuransi syariah, adapun sebagian kecil masyarakat yang belum mengetahui adanya asuransi syariah seperti pegawai-pegawai honorer.

Secara umum persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Berikut adalah beberapa persepsi masyarakat Bilante terkait wawancara mengenai asuransi syariah:

Berdasarkan wawancara terhadap ibu Harliati, beliau mengatakan bahwa:

" Saya belum mengetahui adanya asuransi syariah, baru sekarang saya tahu bahwa asuransi syariah itu ada, setau saya cuman asuransi konvensional saja yang ada "⁵³

Berdasarkan persepsi yang disampaikan oleh Ibu Harliati dapat kita ketahui jenis persepsi yang digunakan oleh ibu Harliati adalah persepsi sosial yang dengan prinsip berdasarkan pengalaman yang di pengaruhi oleh faktor fungsional yang juga mempengaruhi masalah seorang individu yang hanya mengenal asuransi konvensional. Jadi dapat disimpulkan ibu Harliati belum mengenal asuransi syariah karena kurangnya pemahaman dan juga pengalaman terkait asuransi.

Berdasarkan pernyataan dari ibu Yusneini, beliau mengatakan bahwa :

" Saya masih kurang paham mengenai asuransi syariah terutama asuransi jiwa Al Amin dan juga belum mengetahui apa keunggulan dari asuransi syariah dibandingkan asuransi konvensional".⁵⁴

Berdasarkan persepsi yang disampaikan oleh ibu Yusneini dapat kita ketahui bahwa jenis persepsi yang digunakan ialah persepsi sosial dengan prinsip berdasarkan pengalaman dipengaruhi oleh faktor fungsional yang juga mempengaruhi masalah seorang individu yang hanya mengenal asuransi konvensional. Jadi dapat disimpulkan ibu Yusnaini masih kurang paham mengenai asuransi syariah.

⁵³ Harliati, *Hasil Wawancara*, (Desa Bilante : 2 Mei 2023)

⁵⁴ Yusneini, *Hasil Wawancara*, (Desa Bilante : 3 Mei 2023)

Berdasarkan pernyataan dari ibu Nurazisa beliau menyatakan bahwa :

"Memang benar kebanyakan masyarakat hanya tahu tentang asuransi syariah tanpa memahaminya, dan berfikir bahwa asuransi syariah sama dengan asuransi konvensional perbedaannya hanya dinamanya saja".⁵⁵

Berdasarkan persepsi dari ibu Nurazisa dapat kita ketahui bahwa jenis persepsi yang digunakan ialah persepsi sosial dengan prinsip yang bersifat evaluatif yaitu apa yang dipersepsikan itu hal yang nyata akan tetapi hal tersebut jg masih diragukan. Adapun faktor yang mempengaruhinya ialah faktor fungsional yang juga mempengaruhi masalah seorang individu yang hanya mengenal asuransi konvensional. Jadi dapat disimpulkan ibu Nurazisa masih kurang memahami mengenai asuransi syariah sehingga beliau mengatakan bahwa asuransi syariah sama saja dengan asuransi konvensional.

Berdasarkan pernyataan yang dijelaskan oleh bapak Herman, beliau mengatakan:

" Saya pernah ditawari berasuransi jiwa ketika melakukan peminjaman di bank konvensional, dan saya di minta untuk memilih antara asuransi jiwa konvensional atau asuransi jiwa syariah Al Amin. Akan tetapi saya memilih asuransi yang bersifat konvensional karena saya kurang memahami tentang asuransi syariah, saya berfikir bahwa asuransi syariah pengurusannya rumit serta istilah – istilah yang digunakan didalamnya sangat asing bagi saya, difikiran saya yang penting saya menggunakan asuransi."⁵⁶

Berdasarkan pernyataan yang dijelaskan oleh bapak Herman dapat kita ketahui jenis persepsi yang digunakan ialah persepsi sosial dengan prinsip yang bersifat dugaan, Karena bapak Herman Menduga bahwa asuransi syariah pengurusannya sangat rumit padahal beliau belum pernah menggunakan asuransi syariah. Adapun faktor yang mempengaruhi

⁵⁵ Nurazisa, *Hasil Wawancara*, (Desa Bilante : 3 Mei 2023)

⁵⁶ Herman, *Hasil Wawancara*, (Desa Bilante : 4 Mei 2023)

persepsinya ialah faktor fungsional yang dilatar belakangi oleh kebutuhan dan pelayanan . Jadi dapat disimpulkan bapak Herman masih kurang memahami tentang asuransi syariah sehingga beliau lebih memilih asuransi konvensional dibandingkan asuransi syariah.

Berbeda dengan pemahaman masyarakat yang sudah benar-benar mengetahui tentang asuransi syariah seperti yang dijelaskan oleh bapak Wahyuddin :

" Saya lebih memilih untuk menggunakan asuransi syariah karena saya sudah memahami asuransi yang cocok untuk orang muslim yaitu asuransi yang bersifat syariah yang terhindar dari riba dan segala macam praktek yang dilarang oleh agama."⁵⁷

Berdasarkan pernyataan yang dijelaskan oleh bapak Wahyuddin dapat kita ketahui bahwa jenis persepsi yang digunakan ialah persepsi sosial dengan prinsip yang berdasarkan pengalaman terhadap suatu objek. Adapun faktor yang digunakan ialah faktor fungsional yang berasal dari kebutuhan dan pengalaman seorang individu. Jadi dapat disimpulkan bahwa bapak Herman sudah memahami mengenai asuransi syariah dan beliau membutuhkan asuransi yang terhindar dari praktek-praktek yang dilarang agama maka dari itu beliau lebih memilih untuk menggunakan asuransi syariah.

Seperti juga yang dikatakan oleh ibu Andi Hasda Mengenai asuransi syariah. Beliau mengatakan :

" saya lebih memilih menggunakan asuransi syariah Al Amin yang sudah jelas prosesnya menggunakan sistem syariah yang terhindar dari larangan-

⁵⁷ Wahyuddin, *Hasil Wawancara*, (Desa Bilante : 4 Mei 2023)

larangan dalam agama islam dan menurut saya asuransi jiwa syariah al amin ini sudah terpercaya"⁵⁸

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh ibu Andi Hasda Jenis, prinsip dan faktor persepsi yang digunakan sama dengan bapak Wahyuddin yaitu menggunakan jenis persepsi sosial yang prinsipnya berdasarkan pengalaman terhadap suatu objek dan faktor yang mempengaruhinya ialah faktor fungsional. Jadi dapat disimpulkan bahwa ibu Andi Hasda juga sudah memahami mengenai asuransi syariah dan lebih memilih untuk menggunakan asuransi syariah karena sudah jelas terhindar dari larangan-larangan agama.

Dapat disimpulkan bahwa ada sebagian masyarakat Desa Bilante bisa dikatakan paham karena mereka mampu mendefinisikan bagaimana asuransi syariah tersebut. Dimana dalam upaya memberikan arah kepada masyarakat maka sangat penting mengadakan sosialisasi kepada masyarakat tentang keberadaan asuransi syariah saat ini. Masih banyak masyarakat yang belum memahami benar perbedaan asuransi syariah dengan asuransi konvensional. Kebanyakan dari masyarakat menggunakan asuransi jiwa konvensional terutama pengusaha-pengusaha yang melakukan peminjaman di bank.

Perlindungan yang amanah dan terpercaya juga sangat penting dalam setiap memilih asuransi yang akan digunakan sebagaimana motto perusahaan asuransi syariah Al Amin, selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepadanasabah dengan melaksanakan pengelolaan manajemen risiko yang

⁵⁸ Andi Hasda, *Hasil Wawancara*, (Desa Bilante : 5 Mei 2023)

sehat inilah yang menjadi misi dari perusahaan asuransi syariah Al Amin. Bagi asuransi syariah prinsip-prinsip Islam berpangkal pada iman dan ketaatan kepada Allah SWT. Segala kegiatan manusia yang beriman harus didasarkan pada motivasi untuk memperoleh kerhidaan Allah, berorientasi jangka panjang yaitu kebahagiaan hidup diakhirat (tanpa melupakan bagiannya di dunia) dan aplikasinya adalah penegakan syariah.

Ada beberapa alasan juga yang menyebabkan masyarakat di Desa Bilante tidak memilih untuk berasuransi syariah dikarenakan lokasi keberadaan asuransi syariah cukup jauh dari lokasi penelitian, sehingga masyarakat enggan melakukan asuransi syariah. Masyarakat yang mempunyai asuransi syariah itupun ia dapatkan di bank apabila mereka melakukan peminjaman baik di bank konvensional maupun bank syariah. Masyarakat berharap agar pihak asuransi bisa memberikan jasa dan pelayanannya yang bisa memberikana kemudahan dalam melakukan asuransi.

Asuransi Syariah dianggap seperti asuransi yang lain pada umumnya karena tidak terlepas dari kurangnya pemahaman dari masyarakat serta kurangnya sosialisasi dan informasi yang dilakukan oleh pihak asuransi kepada masyarakat sehingga memberikan pandangan atau persepsi yang berbeda-beda.

Sosialisasi sangat dibutuhkan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat dengan pengenalan konsep, istilah-istilah, serta prinsip-prinsip yang ada pada asuransi syariah kepada masyarakat yang kurang paham dengan hal tersebut. Maka bapak Misbahuddin menyatakan bahwa :

" Sangat penting adanya sosialisasi kepada masyarakat tentang keberadaan asuransi syariah saat ini. saya meyakini bahwa masih banyak masyarakat yang belum memahami tentang asuransi syariah tersebut atau masih memandang bahwa asuransi syariah sama saja dengan asuransi konvensional."⁵⁹

Berdasarkan pernyataan dari bapak Misbahuddin dapat kita ketahui bahwa jenis persepsi yang digunakan ialah persepsi sosial dengan prinsip yang bersifat selektif, yang memberikan masukan terhadap suatu objek. Adapun faktor yang mempengaruhi persepsi ialah faktor personal berdasarkan pengamalan seorang individu. Dapat disimpulkan bahwa bapak Misbahuddin memberikan sebuah saran kepada asuransi syariah untuk melakukan sosialisasi agar masyarakat mengetahui dan memahami mengenai asuransi syariah.

Asuransi syariah mempunyai tujuan yang sama dengan asuransi konvensional yaitu bertujuan untuk memberikan proteksi ketika risiko datang menghampiri, bedanya asuransi syariah memberikan kesempatan kepada pemegang polisnya untuk saling tolong menolong dalam kebajikan kepada peserta asuransi lainnya. Proses dalam berasuransi syariah berbeda dengan asuransi konvensional, asuransi syariah merupakan proteksi yang prinsip kerja atau cara operasionalnya harus sesuai dengan aturan yang diperbolehkan dalam agama islam. Sementara asuransi konvensional prinsip kerja dan cara operasionalnya tidak berdasarkan kaidah agama Islam sehingga terdapat riba, gharar, dan maisir didalamnya. Sedangkan tujuan asuransi syariah.

⁵⁹ Misbahuddin, *Hasil Wawancara*. (Desa Bilante : 6 Mei 2023)

3. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa alasan yang membuat masyarakat kurang paham dengan asuransi syariah yaitu *pertama* istilah-istilah yang digunakan dalam asuransi syariah masih asing di telinga mereka karena istilah di asuransi jarang ia dengar sehingga hal ini menyebabkan kesulitan bagi mereka dalam memahami asuransi syariah. *Kedua* masyarakat sudah terbiasa menggunakan asuransi konvensional karena dari dulu mereka sudah menggunakan asuransi konvensional. *Ketiga* lokasi asuransi syariah yang sulit untuk dijangkau sehingga menyebabkan masyarakat yang ingin berasuransi kesulitan dalam mendaftarkan dirinya.

Berdasarkan penuturan narasumber disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap asuransi syariah dapat dikatakan masih kurang dalam memahami asuransi syariah. Hal ini diungkapkan oleh sekitar 80% dari informan. Kebanyakan masyarakat sudah tahu apa itu asuransi syariah, tetapi mereka tidak tahu istilah-istilah dan cara operasional asuransi syariah, sehingga masyarakat kurang berminat untuk berasuransi syariah dan juga akses asuransi syariah yang masih kurang di daerah tersebut. Untuk mengatasi persepsi masyarakat yang kurang memahami tentang asuransi syariah maka pihak asuransi perlu melakukan beberapa upaya seperti memberikan gambaran atau memberikan sosialisasi kepada masyarakat yang masih begitu rendah. Sosialisasi ini dapat dilakukan dengan mengadakan seminar-seminar yang memperkenalkan konsep asuransi syariah secara teori maupun

mengaplikasikannya sehingga mudah untuk dipahami oleh masyarakat luas. Sosialisasi juga dapat dilakukan dengan promosi melalui media-media seperti media elektronik, media cetak bahkan media sosial yang pada saat ini memberikan manfaat bagi masyarakat maupun instansi tertentu.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan pengetahuan masyarakat desa Bilante tentang asuransi syariah masih sangat kurang dan akan mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap asuransi syariah itu sendiri, sudah mengetahui asuransi syariah tetapi belum mengetahui konsep dan prinsip yang digunakan .

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa jawaban terbesar adalah masyarakat mengharapkan edukasi atau sosialisasi mengenai asuransi syariah karena masyarakat masih begitu kurang memahami tentang asuransi syariah, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mendukung adanya asuransi syariah di tengah pertumbuhan asuransi konvensional yang begitu pesat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini dilakukan dengan 15 informan yang berada di wilayah desa Bilante. Dari hasil wawancara yang dilakukan ke informan yaitu :

1. Berdasarkan penuturan narasumber dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap asuransi syariah dapat dikatakan masih kurang dalam memahami asuransi syariah. Hal ini diungkapkan oleh sekitar 80% dari informan. Kebanyakan masyarakat sudah tahu apa itu asuransi syariah, tetapi mereka tidak tahu istilah-istilah dan cara operasional asuransi syariah , sehingga masyarakat kurang berminat untuk berasuransi syariah dan juga akses asuransi syariah yang masih kurang di daerah tersebut.
2. Dari hasil wawancara penulis dengan masyarakat, ada beberapa alasan yang membuat masyarakat masih kurang berminat untuk berasuransi syariah yaitu *pertama* istilah asuransi syariah masih asing dimata mereka karena istilah-istilah yang mereka gunakan dalam asuransi syariah jarang ia dengar yang menyebabkan hal ini menambah kesulitan mereka dalam memahami asuransi syariah. *Kedua* masyarakat sudah terbiasa dengan adanya asuransi konvensional karena merka beranggapan asuransi konvensional masih lebih baik dari pada asuransi syariah. *Ketiga* lokasi asuransi syariah yang sulit

untuk dijangkau sehingga menyebabkan mereka merasa kesulitan untuk berasuransi.

B. Saran

Pihak asuransi perlu memberikan sosialisasi kepada masyarakat yang masih begitu kurang paham tentang asuransi syariah terutama asuransi syariah al amin. Sosialisasi ini dapat dilakukan dengan mengadakan seminar-seminar yang memperkenalkan konsep asuransi syariah baik secara teori maupun pengaplikasiannya sehingga mudah oleh masyarakat luas. Sosialisasi juga dapat dilakukan melalui media-media seperti media elektronik, media cetak maupun media social yang saat ini memberikan manfaat bagi masyarakat maupun instansi tertentu. Walaupun dengan cara seperti ini tidak menjamin bahwa asuransi syariah akan mendapatkan banyak nasabah namun setidaknya dapat memberikan pemahaman yang akan mendorong masyarakat yang ingin berasuransi lebih memilih asuransi syariah dibandingkan konvensional dan mengubah pandangan masyarakat terhadap asuransi syariah bahwa sebenarnya asuransi syariah tidak seperti apa yang mereka pikirkan. Dan salah satu solusi yang diberikan dalam penelitian ini yaitu untuk membuat masyarakat agar tetap berasuransi sesuai dengan syariah islam .

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. Nur Rianto Al, *Lembaga Keuangan Syariah*, Cet.III, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2020)
- Asnaini Dan Herlina Yustati, *Lembaga Keuangan Syariah*, Cet.I, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2017)
- Al Amin, *Profile/PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin*, (Maret 2014): <https://alamin-insurance.com/profile/>
- Agama, Kementrian, *Al-Qur'an Al-Kari*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor,2018), h.106.
- Aurellia , Anindyadevi,"Persepsi Adalah:Arti, Contoh, dan Faktor Yang Mempengaruhinya", (20 Agustus 2022): <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6243693/persepsi-adalah-arti-contoh-dan-faktor-yang-mempengaruhinya/amp#amp>
- Duit pintar, Produk Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Dan Keuntungannya, Mei 2021, <https://duitpintar.com/produk-asuransi-jiwa-syariah-al-amin/>
- Fadjar, Mulyadi *Pemberdayaan Ekonomi, Stop Pernikahan Dini*, Cet.I (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020)
- Firdaus , *Pekanbaru Madani*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2018).
- Fadilah, Amalia dan Makhrus, "Pengelolaan Dana Tabarru' Pada Asuransi Syariah Dan Relasinya Dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional", *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol.2, No.1, (2019) : https://scholar.google.co.id/scholar?as_ylo=2019&q=prinsip+asuransi+syariah&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=1673441401817&u=%23p%3DoXZq09DBIMwJ
- Hidayah,Noor Laili, Ghina Aslicha, Kharis Fadlullah Hana. "Persepsi Masyarakat Tentang Haramnya Investasi. di Pasar Modal Syariah". *Journal Of Sharia Economic Law*, Vol.3,No.1,(Maret 2020) : <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/tawazun/article/download/7530/pdf>

- Handayani ,Tati, Muhammad Anwar Fathoni, "Persepsi Masyarakat Terhadap Asuransi Syariah", *Conference On Islamic Managrment Accounting And Economics*, Vol.2,(2019):https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=persepsi+masyarakat+tentang+asuransi+syariah&oq=#d=gs_qabs&t=1671188065392&u=%23p%3D5ob7lwC8vpUJ
- Iddrak, M. dkk, *Sosiologi untuk SMA X, XI, XII*, (Yogyakarta: Messe Media, 2010),18.
- Kamal, Helmi, "Menelusuri Fatwa DSN-MUI Tentang Ekonomi Syari'ah (produk penghimpun dana), *Jurnal Muamalah*, V.IV.No.2. (September 2023):28.
https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=t23kaCYAAAAJ&citation_for_view=t23kaCYAAAAJ:qjMakFHDy7sC
- Kasmir , *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Lainnya*, Cet.14, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016).
- Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Khumaini, Sabik Dan Muh Turizal Husein, "Persepsi Dan Minat Masyarakat Terhadap Asuransi Syariah Di Kabupaten Tangerang",*Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, V.IX, No.2 (Desember 2019) : https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=persepsi+masyarakat+tentang+asuransi+syariah&oq=#d=gs_qabs&t=1671188027107&u=%23p%3DM81NU5BOuTMJ
- Kumairoh, "6 Ciri-Ciri Masyarakat Modern di Indonesia Dalam Ilmu Sosiologi", (Senin, 10 April 2023): <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-masyarakat.html>
- Muhamad, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Lainnya*. (Yogyakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019).
- Nasdian, Fredian Tonny, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014).
- Prawiro, M., "Pengertian Masyarakat: Ciri-Ciri, Unsur, dan Macam-Macam Masyarakat", (20 September 2018): <https://www.sonora.id/read/423755631/6-ciri-ciri-masyarakat-modern-di-indonesia-dalam-ilmu-sosiologi?page=all>
- Qomariah, Dede Nuru, "Persepsi Masyarakat Mengenai Kesetaraan Gender Dalam Keluarga". *Jurnal Cendekiawan Ilmiah*, Vol.4, No.2. (2019) : https://scholar.google.co.id/scholar?as_ylo=2019&q=persepsi+masyarakat&

hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=1673427669355&u=%23p%3DgMdtKc6arAUJ

Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

Rahmadani, Rizka Alifa, "Pengertian Masyarakat Menurut Para Ahli Serta Ciri & Unsur-Unsurnya", (28 Desember 2021): <https://tirto.id/pengertian-masyarakat-menurut-para-ahli-serta-ciri-unsur-unsurnya-gbbv>

Saleh, Abdul Rahma, *Psikologi : Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Kencana, 2004).

Sarwono, Sarlito W, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010)

Sobur, Alex, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003)

Soemitra, Andri, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Cet. I, (Jakarta : Prenadamedia. Tahun 2009).

Sulistiani, Siska Lis, *Hukum Adat Di Indonesia*, (Jakarta Timur : Sinar Grafika, 2021), 81.

Sumanto, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CAPS, 2014).

Sutrisno, Hadi Sutrisno, *Metologi research II*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1993).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet.26 (Bandung: Alfabeta, 2019).

Sosiologi, Dosen, "Pengertian Masyarakat, Unsur, Syarat dan Bentuknya Lengkap", (12 Desember 2022) : <https://dosensosiologi.com/pengertian-masyarakat-unsur-syarat-dan-bentuknya-lengkap/>

Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2004).

Waluya, Bagja, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*, Cet.I, (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007).

L

A

M

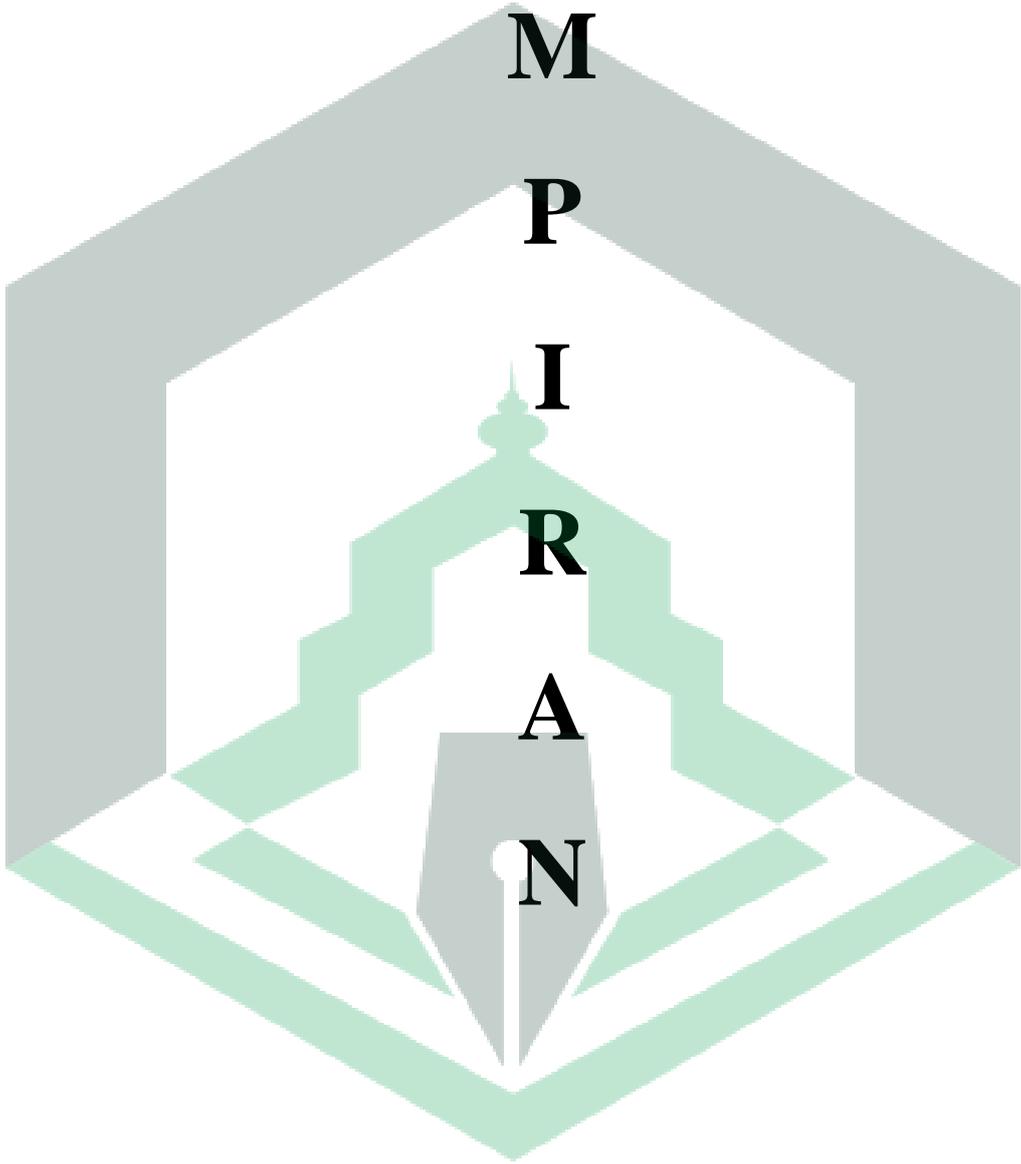
P

I

R

A

N

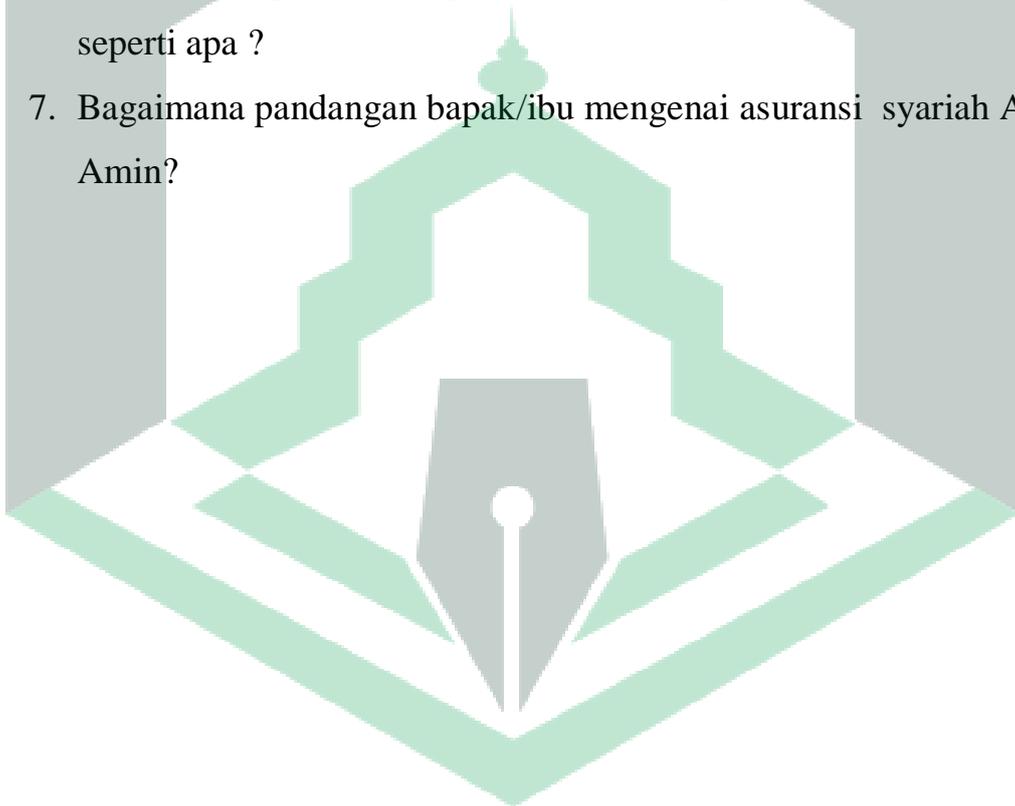


DOKUMENTASI SELAMA PENELITIAN



PEDOMAN WAWANCARA

1. Nama, Alamat domisili ?
2. Apa Pekerjaan sehari-hari ?
3. Apa yang bapak/ibu ketahui sengenai asuransi ?
4. Apakah bapak/ibu mengetahui bahwa selain asuransi konvensional ada juga asuransi jiwa yang berlatar belakang syariah?
5. Apakah bapak/ibu pernah mendengar tentang asuransi syariah Al Amin?
6. Menurut pengetahuan bapak/ibu asuransi syariah al amin itu seperti apa ?
7. Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai asuransi syariah Al Amin?





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon 085243175771
Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: <https://febi.iainpalopo.ac.id/>

Nomor : B 195/In.19/FEBI.04/KS.02/03/2023
Lamp : 1 (satu) Exempler
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Palopo, 20 Maret 2023

Yth. Kepala DPMPSTP Kabupaten Luwu

Di -
Belopa

Bersama ini disampaikan bahwa mahasiswa :

Nama : Andi Tasya Alfian
Tempat/Tanggal Lahir : Tarere, 09 Agustus 2001
NIM : 1904020005
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Semester : VIII (Delapan)
Tahun Akademik : 2022/2023
Alamat : Desa Buntu Matabing Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu

akan melaksanakan penelitian di Masyarakat Kecamatan Larompong, dalam rangka penulisan skripsi dengan Judul **"Persepsi Masyarakat Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu tentang Asuransi Syariah (Studi Kasus pada Asuransi Jiwa Al Amin)"**.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas bantuannya diucapkan terima kasih.



Andi Tasya Alfian, S.H., M.H.
NIM. 19190724 200312 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 159/PENELITIAN/02.01/DPMPTSP/IV/2023
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : ***izin Penelitian***

Kepada
Yth. Camat Larompong
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo : B195/In.19/FEBI.04/KS.02/03/2023 tanggal 20 Maret 2023 tentang permohonan Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Andi Tasya Alfiana
Tempat/Tgl Lahir : Tarere / 09 Agustus 2001
Nim : 19 0402 0005
Jurusan : Perbankan Syariah
Alamat : Pekoterang
Desa Buntu Matating
Kecamatan Larompong

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

PERSEPSI MASYARAKAT KECAMATAN LAROMPONG KABUPATEN LUWU TENTANG ASURANSI SYARIAH STUDI KASUS PADA ASURANSI JIWA AL AMIN)

Yang akan dilaksanakan di **KECAMATAN LAROMPONG**, pada tanggal **14 Maret 2023 s/d 14 Mei 2023**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 3 1 9 3 1 5 0 0 0 1 5 9



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 14 April 2023
Kepala Dinas

Drs. ANDI BASO TENRIESA, MPA, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c
NIP : 19661231-199203 1 091

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo;
4. Mahasiswa (i) Andi Tasya Alfiana;
5. Arsip.

RIWAYAT HIDUP



Andi Tasya Alfiana, lahir di Tarere pada tanggal 9 Agustus 2001. Penulis Merupakan anak ke empat dari empat dari pasangan seorang ayah bernama Andi Aminuddin dan ibu Nahira Mustafa. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa Buntu Matabbing, Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu. Di tahun 2007 penulis menyelesaikan pendidikan di Raudhatul Atfal (RA) Nurul Aqsha Tarere, dan melanjutkan pendidikan di SDN 353 Patalabunga, pendidikan dasar penulis selesaikan pada tahun 2013. Kemudian, ditahun yang sama menempuh pendidikan di MTs Keppe hingga tahun 2016. Pada saat menempuh pendidikan di MTs penulis aktif dalam bidang ekstrakurikuler Pramuka. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di SMKS Batara Panrita Luwu. Pada saat menempuh pendidikan di SMK penulis masih aktif dalam bidang ekstrakurikuler Pramuka dan kesenian. Setelah lulus di SMK pada tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang di tekuni yaitu perbankan syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN) Palopo.

Contact person penulis: tasyaalfiana004@gmail.com.